

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMBELAJARAN DARING  
MENGUNAKAN APLIKASI ZOOM PADA MAHASISWA  
FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER DI MASA  
PANDEMI COVID - 19**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:  
**Mohammad Adhi Priyo Sembodo**  
NIM : D20171086

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2022**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMBELAJARAN DARING  
MENGUNAKAN APLIKASI ZOOM PADA MAHASISWA  
FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER DI MASA  
PANDEMI COVID - 19**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:

**Mohammad Adhi Priyo Sembodo**  
NIM : D20171086

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Sofyan Hadi, S. Sos. I., M.Pd**  
NIP.19750142005011002

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMBELAJARAN DARING  
MENGUNAKAN APLIKASI ZOOM PADA MAHASISWA  
FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER DI MASA  
PANDEMI COVID - 19**

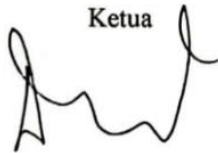
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 09 Juni 2022


Tim Penguji

Ketua



Mochammad Dawud, M. Sos  
NIP. 197907212014111002

Sekretaris



Arik Fajar Cahyono, M. Pd  
NIP. 198802172020121004

Anggota :

1. Dr. H. Abdul Muis, M. Si
2. Dr. Sofyan Hadi, M. Pd



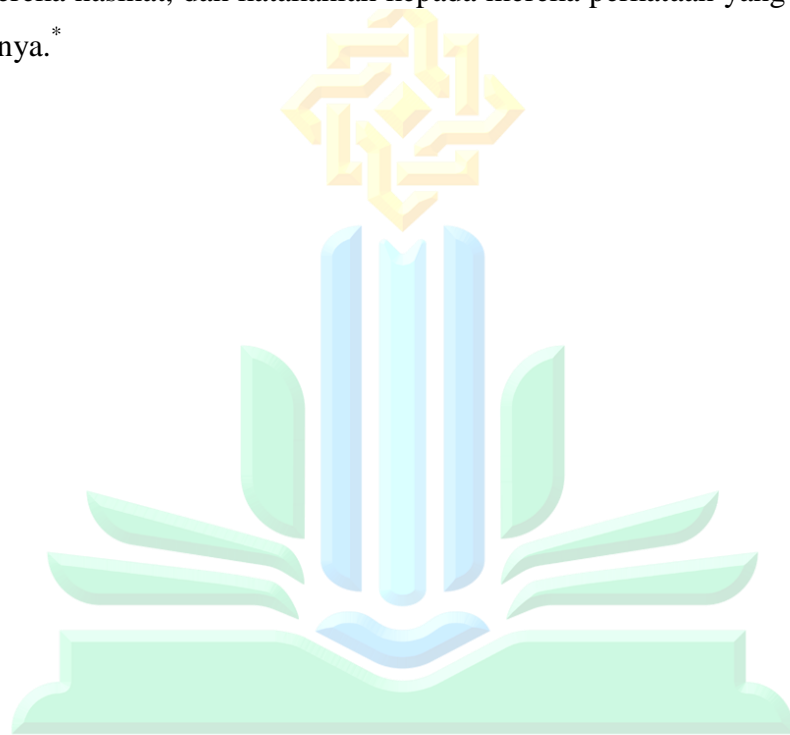
Menyetujui

  
Dekan Fakultas Dakwah  
Prof. Dr. Anidul Asror, M. Ag  
NIP. 19740606200031003

## MOTTO

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ أَنْفُسِهِمْ فِي قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya : Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Al-qur'an dan terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia. Q.S An-Nisa' : 63, Jakarta.

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sakri Isdianto dan Ibu Nunuk Diyah Sesulih, dengan semangat dan tanpa berhenti untuk mendo'akan, mendukung dan memotivasi saya untuk terus berjuang dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga beliau-beliau selalu diberikan kesehatan dan keselamatan di dunia dan di akhirat kelak. Amiin ya robbal alaminn..
2. Kepada kakak saya Sertu Moh. Ainul Suryo Wibowo, dan adik saya Rohma Asih Wulandari, yang selalu menemani dan memberi saya semangat supaya tidak malas dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak Dosen Pembimbing saya kepada beliau, Dr. H. Sofyan Hadi, S. Sos. I., M.Pd. Semoga amal dan kebaikan bapak di balas oleh Allah SWT.
4. Untuk teman – teman kelas KPI O2 angkatan 2017 terimakasih atas kebersamaan dan motivasi nya.
5. Dosen – dosen yang mengajar khususnya dosen program studi Komunikasi Penyiaran Islam
6. Almamater Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT. atas segala nikmat dan karunia yang diberikan, Alhamdulillah dengan hidayah-Nya lah tugas akhir skripsi ini terselesaikan dengan baik dengan judul “Komunikasi Interpersonal Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Zoom Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Dimasa Pandemi Covid – 19”

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari banyak pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

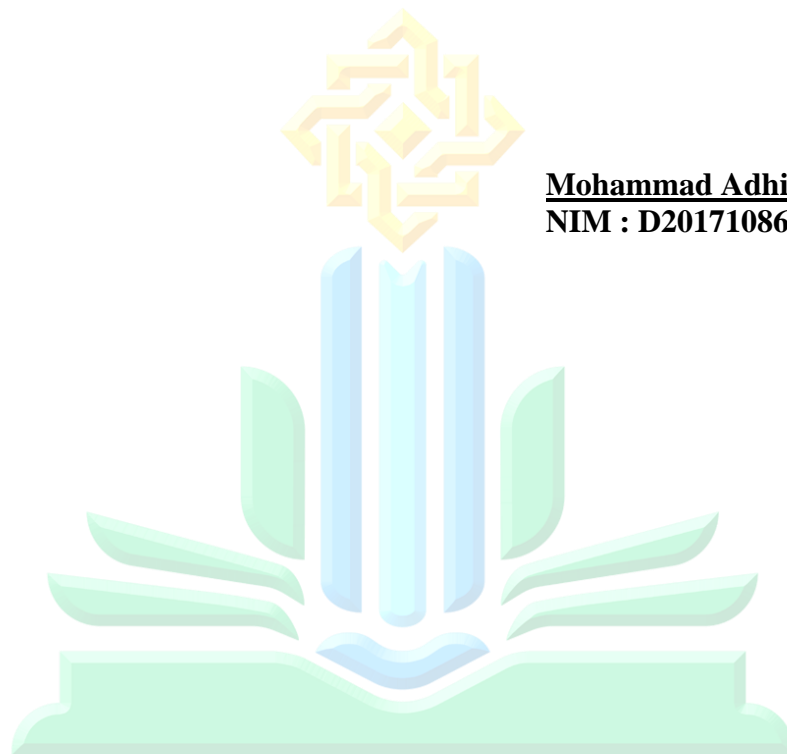
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Mochammad Dawud, S.Sos, M.Sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. H. Sofyan Hadi, S. Sos. I., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan semua teman yang telah mendukung dan memotivasi dalam penulisan karya tulis ini.

semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Tidak lupa untuk kritik dan saran dari pembaca untuk penulis agar lebih baik lagi kedepannya.

Jember, 19 Agustus 2021

Penulis

**Mohammad Adhi Priyo S.**  
**NIM : D20171086**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Mohammad Adhi Priyo Sembodo, 2021** : *Komunikasi Interpersonal Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Zoom Meeting Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Dimasa Pandemi Covid – 19.*

Penyebaran virus corona atau Covid-19 yang terus meningkat mengakibatkan ruang gerak manusia sempit, apalagi virus ini penyebarannya melalui sesama manusia. Dengan adanya virus tersebut mengakibatkan terjadinya pandemi yang berpengaruh terhadap semua bidang, termasuk bidang pendidikan yang sangat terasa dampaknya. Pemerintah resmi mengeluarkan aturan atau kebijakan untuk pembelajaran dilakukan secara daring. Melalui aplikasi *Zoom* berkoneksi internet, dapat terjadi proses komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen pengajar melalui komunikasi yang dilakukan secara jarak jauh.

Fokus penelitian ini adalah : (1) Bagaimana komunikasi interpersonal pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom pada mahasiswa fakultas dakwah universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dimasa pandemi Covid - 19? (2) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal bagi pemahaman mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember saat perkuliahan dilakukan secara daring?

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan bagaimana penggunaan komunikasi interpersonal yang efektif mahasiswa fakultas dakwah saat perkuliahan dilakukan secara daring atau jarak jauh menggunakan aplikasi *Zoom*. (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal yang terjadi selama perkuliahan daring berlangsung.

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini ialah metode penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, menggunakan *triangulasi* data, dan menggunakan keabsahan data.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Penggunaan komunikasi interpersonal di dalam perkuliahan atau pembelajaran jarak jauh tergantung kesiapan dosen dan mahasiswa, siap dalam teori maupun fasilitas yang tersedia. Namun, di dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan aplikasi pembelajaran daring dengan menggunakan *Zoom* dirasa kurang efektif oleh mahasiswa karena terbiasa dengan bertatap muka di kelas seperti sebelum adanya pandemi covid - 19. (2) Faktor pendukung yaitu, mahasiswa Fakultas Dakwah sudah mempunyai *gadget* seperti laptop dan *handphone* serta fasilitas pendukung lainnya. Faktor penghambat yang sering di keluhkan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah saat melakukan perkuliahan secara daring yaitu biaya dan masalah koneksi internet, yang tidak semua mahasiswa Fakultas Dakwah berada di dalam kota, sehingga komunikasi interpersonal dengan pembelajaran jarak jauh menjadi terhambat.

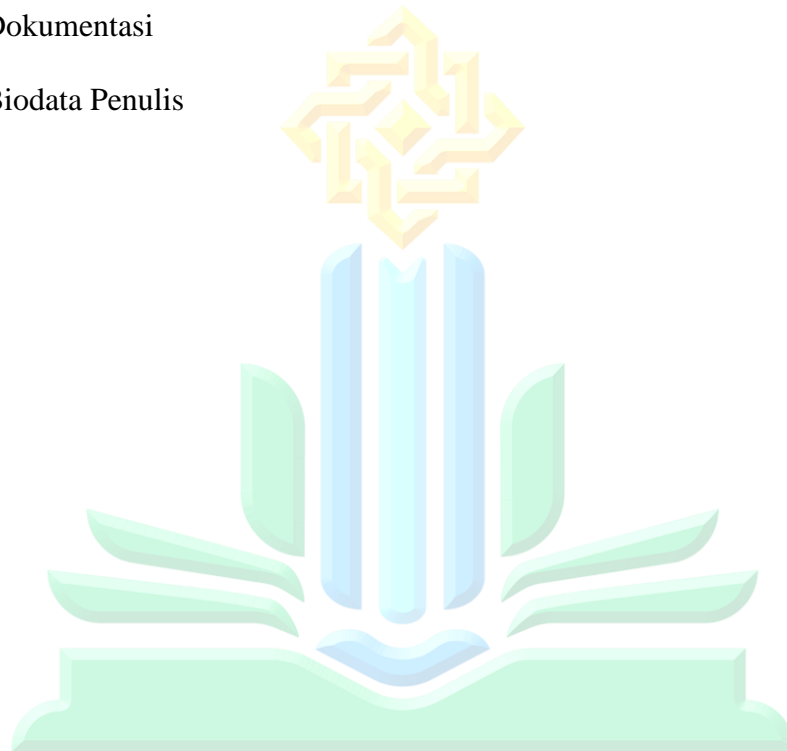


## DAFTAR ISI

<b>JUDUL PENELITIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	9
1. Komunikasi Interpersonal .....	9
2. Aplikasi <i>Zoom Meeting</i> .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	16

1. Komunikasi .....	16
2. Komunikasi Interpersonal .....	21
3. Pembelajaran Daring .....	30
4. Aplikasi Zoom .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Subyek Penelitian .....	44
D. Jenis Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Dokumentasi Data .....	47
G. Analisis Data .....	48
H. Keabsahan Data .....	49
I. Tahap-tahap Penelitian .....	50
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

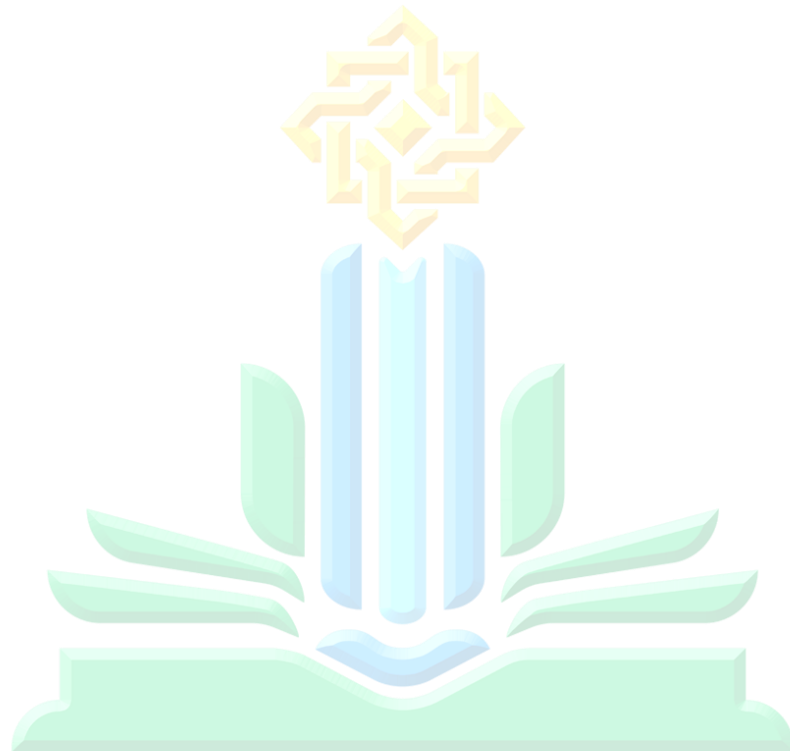
1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Surat Permohonan Tempat Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Pedoman Wawancara
6. Dokumentasi
7. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Orisinalitas Penelitian.....	14
---	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tampilan Awal Memulai Aplikasi Zoom Meeting .....	40
Gambar 2.2 Tampilan Masuk ID Aplikasi Zoom Meeting .....	40
Gambar 2.3 Tampilan Aplikasi Zoom Meeting Peserta Audien .....	41
Gambar 3.1 Analisis Data Model Miles Dan Hubermen .....	48



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan suatu proses pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain - lain yang muncul dari seorang (Komunikator) kepada orang lain (Komunikan).<sup>1</sup> Komunikasi merupakan dasar interaksi antarmanusia yang merupakan kebutuhan pokok di kehidupan manusia untuk tukar - menukar informasi, karena manusia membutuhkan kehidupan sosial, yaitu kehidupan yang bermasyarakat. Sebagian besar interaksi dan komunikasi manusia berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal (Komunikasi antarpribadi).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi dengan cara proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih dari suatu kelompok kecil dengan beragam efek dan umpan balik (*feedback*).<sup>2</sup> Komunikasi interpersonal biasanya digunakan oleh orang yang memiliki latar belakang yang sama. Dengan kesamaan latar belakang akan membuat komunikan dan komunikator merasa cocok.

---

<sup>1</sup> Onong. Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017), 9.

<sup>2</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2018), 3.

Seperti yang disebutkan dalam Al- Qur'an<sup>3</sup> :

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِهِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ  
بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ

Artinya : Dan mustahil bagi seorang manusia bahwa Allah berkata dengan dia, terkecuali lewat perantara wahyu utusan Allah (malaikat) yang dikehendaki atas izin-Nya. sungguh Allah maha agung dan maha bijaksana.

Proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa juga dapat diidentifikasi dalam kegiatan komunikasi interpersonal. Komunikasi harus dilakukan dengan cara yang tepat, bahasa yang mudah dipahami, dan kalimat yang sistematis. Komunikasi interpersonal dapat dinyatakan efektif apabila peran komunikator dalam memberi pemahaman kepada komunikan dan komunikan paham terhadap pesan yang

Menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh secara daring atau dilakukan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah.<sup>4</sup> Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung di ruang kelas kini proses pembelajaran dilakukan secara *online* seperti yang dilakukan Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terutama Fakultas Dakwah.

<sup>3</sup> Al-qur'an dan terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Undang- Undang No.15 Tahun 2020 Tentang Pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus Disease (Covid-19).

Pandemi pada saat ini komunikasi interpersonal menggunakan aplikasi berbasis daring sebagai media pembelajaran merupakan salah satu solusi bagi dosen dan mahasiswa saat perkuliahan berlangsung. Namun, dengan proses pembelajaran yang sebelumnya menggunakan tatap muka secara langsung kini harus dengan menggunakan media, salah satunya yang sering digunakan oleh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah aplikasi *Zoom Meeting*. Proses pembelajaran sering terjadinya kendala entah dari sistem ataupun jaringan yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa, maka dari itu komunikasi interpersonal seperti apa yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa ataupun sebaliknya untuk memberi pemahaman dikarenakan proses pembelajaran sebelumnya dilakukan secara langsung tidak dengan cara online.

Kecanggihan media tersebut dapat dijadikan alat atau sarana bagi dosen untuk tetap menjalankan kegiatan belajar mengajar yang optimal dalam menyampaikan materi yang akan diberikan. Meski didukung akan adanya media atau *platform* tersebut, masih saja banyak hambatan dan kesulitan di antaranya jaringan internet atau sinyal yang kurang memadai dan terkendala akan mahal biaya untuk membeli kuota internet bagi mahasiswa yang kurang mampu. Selain hal tersebut, ada hal lain yang menjadi kendala dengan adanya perkuliahan menggunakan media secara daring, yaitu mahasiswa mengeluh akan memahami materi yang telah diberikan dan dijelaskan oleh dosen, dosen tidak mengerti apa yang



dilakukan mahasiswanya saat perkuliahan berlangsung. Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia untuk mendukung kegiatan sosial, budaya, ekonomi, politik dan aneka kegiatan lain yang membutuhkan pemahaman bersama demi tercapainya tujuan<sup>5</sup>. Media pembelajaran yang digunakan dosen dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis daring, dengan interaksi audio virtual. Menurut March Smith, komunikasi bisa terjadi dalam dunia virtual antara lain:<sup>6</sup>

1. Interaksi virtual aspatial atau tidak kenal ruang

Interaksi virtual secara fisik dan tidak terbatas dengan menggunakan jaringan internet yang jarak jauh pun tidak akan menjadi kendala. Kehadiran fisik tidak lagi menjadi prioritas dalam proses komunikasi virtual.

2. Interaksi virtual asinkron

Interaksi komunikasi melalui perangkat komputer dan internet. Berbeda dengan bertatap muka, bentuk interaksi ini dilakukan melalui media sosial, *website*, *blog* dan jaringan internet lain.

Pembelajaran dengan cara daring ini merupakan tantangan baru dalam perkuliahan, meski terdapat beberapa kampus swasta yang sudah menjalankan sistem daring ini. Namun berbeda dengan kampus atau

---

<sup>5</sup> Eko Harry Susanto, *Komunikasi Manusia Teori dan Praktek Dalam Penyampaian Gagasan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 2.

<sup>6</sup> Nurudin, *Perkembangan Teknologi Komunikasi*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), 185.

universitas yang semula menjalankannya dengan cara bertatap muka, tiba-tiba dengan adanya pandemi seperti ini mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring dengan jarak jauh. Tenaga pendidik, dalam hal ini dosen harus mampu menguasai metode belajar secara jarak jauh dengan cara online. Dosen juga harus mampu mengoperasikan aplikasi *Zoom* sebagai media pembelajaran yang akan digunakan. Dosen diharapkan mampu memotivasi dan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan kreatif. Selain itu untuk menjalankan proses pembelajaran daring ini, semua pihak antara dosen dan mahasiswa harus berperan dalam mempersiapkan proses pembelajaran dengan koneksi internet yang baik yang menjadi syarat agar dapat berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan sinyal koneksi. Pembelajaran daring harus dipersiapkan, direncanakan dan di evaluasi bersama apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para tenaga pendidik di masa pandemi ini, yang mengharuskan dosen mampu menggunakan media pembelajaran *online*, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara *online* dan diharapkan mampu meningkatkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan atau daring, seluruh pihak yang ikut berperan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat

dilaksanakan dengan baik dan efektif. Menurut Mulyasa,<sup>7</sup> “tenaga pengajar harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan”. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan hanya materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga tugas dan soal - soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media.

Komunikasi yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa di saat menggunakan media tersebut apakah adanya hambatan terutama mahasiswa ataupun dosen yang bertempat tinggal yang jauh dari jangkauan internet selain gangguan sinyal, di sini lah terkadang dapat menimbulkan adanya kesalahpahaman komunikasi akibat keadaan yang tidak menguntungkan, sehingga informasi yang didengar kurang optimal, tidak terjaga. Dengan sistem pendidikan yang berlangsung secara daring ini pun dinilai tidak efektif karena proses belajar mengajar menggunakan media atau aplikasi belajar secara tidak langsung. Tidak semua mahasiswa dapat mengerti dan memahami materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen. Jangankan melalui daring, bahkan saat perkuliahan tatap muka pun sulit dipahami untuk mata kuliah tertentu yang dirasa susah dipahami bagi mahasiswa. Dalam pembelajaran lewat daring, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menerima materi yang diberikan oleh dosen pengajar, baik dalam sinyal, kuota internet, maupun ketidakpahaman materi. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian seputar : “Bagaimana Komunikasi

---

<sup>7</sup> A. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Interpersonal Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Zoom Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Dimasa Pandemi Covid - 19”.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana komunikasi interpersonal pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom pada mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dimasa pandemi Covid - 19?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Komunikasi Interpersonal bagi pemahaman mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember saat perkuliahan dilakukan secara daring?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penggunaan komunikasi interpersonal menggunakan aplikasi daring yang dilakukan dosen terhadap pemahaman mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2.
2. Mengetahui apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Komunikasi Interpersonal bagi pemahaman mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember saat perkuliahan dilakukan secara daring?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan bagi ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian ilmu komunikasi tidak langsung lewat pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan acuan maupun rujukan untuk peneliti sejenis maupun penelitian lanjutan.

## 2. Manfaat Praktis

Sama halnya dengan manfaat teoritis, secara praktis, penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada :

### a. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bisa menjadikan pengalaman yang sangat berharga, terutama dalam mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat dari bangku kuliah yang sudah dipelajari sebelumnya, khususnya untuk ilmu dakwah dan penelitian ini menjadi suatu pengalaman bagi peneliti dalam bentuk suatu karya dalam bentuk

karya tulis ilmiah. Selain itu, penelitian ini menjadi suatu syarat wajib bagi peneliti sebagai tanda untuk menyelesaikan studi strata satu (S-1) di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### b. Lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi keustakaan maupun mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember, terutama mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

c. Pembaca dan Masyarakat Luas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan luas kepada pembaca maupun masyarakat agar mengetahui proses pembelajaran lewat daring yang dilakukan dosen kepada mahasiswa di saat ada pandemi agar dapat memahami materi yang diberikan dan sebagai pengalaman pembelajaran jarak jauh tanpa harus melakukan perkuliahan secara tatap muka.

**E. Definisi Istilah**

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Komunikasi interpersonal pembelajaran daring

Suatu proses komunikasi dengan berlangsungnya dua orang atau lebih, dimana komunikator dapat menyampaikan sebuah pesan secara langsung, dan komunikan dapat menerima pesan dengan cara dapat menanggapi atau merespon pesan dari komunikator.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ( dalam jaringan) artinya proses belajar ini tidak perlu harus bertatap muka secara langsung atau *face to face* tetapi bisa dengan jarak jauh menggunakan media yang berjaringan internet. Pembelajaran ini sangat bermanfaat dalam keadaan genting seperti adanya virus yang menyebabkan pandemi dan krisis sosial yang dapat menular sesama manusia.

## 2. Aplikasi *Zoom Meeting*

Aplikasi yang bisa mempertemukan orang banyak dengan jarak jauh dalam satu forum sekaligus, dapat digunakan sebagai media sarana belajar mengajar secara jarak jauh dengan terkoneksi gadget dengan jaringan internet.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini agar lebih mudah bagi para pembaca untuk memahaminya, terbagi dalam lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

**BAB I** berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini diurai tentang gambaran singkat masalah keseluruhan pembahasan yang kemudian dituangkan ke dalam bab-bab selanjutnya. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

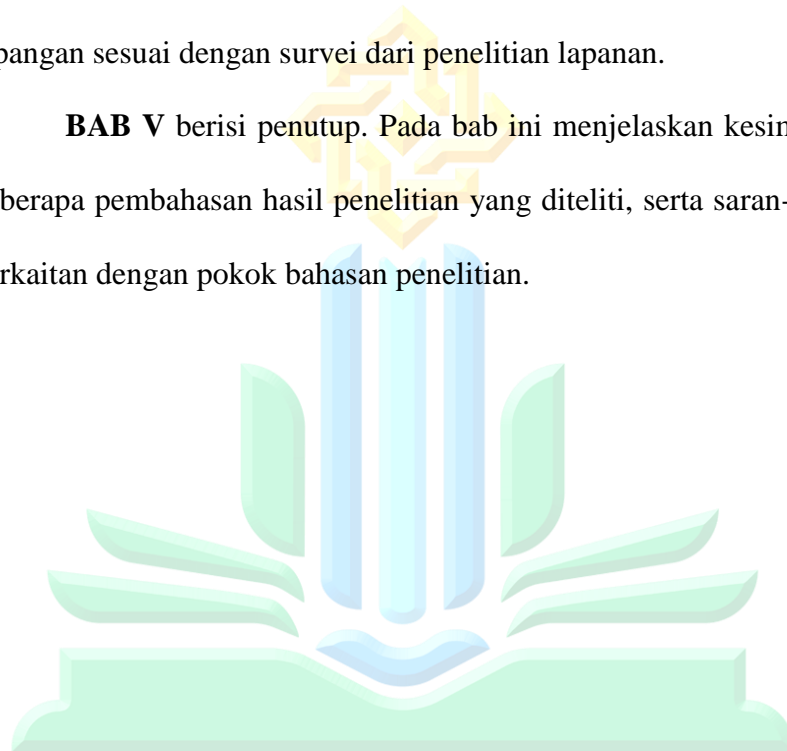
**BAB II** berisi tentang kajian kepustakaan. Pada bab ini dibahas mengenai penelitian terdahulu yang di dalamnya dicantumkan berbagai hasil penelitian dan kajian teori yang terkait dengan “Komunikasi Interpersonal Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Zoom Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Dimasa Pandemi Covid – 19”

**BAB III** berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini akan mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** berisi tentang penyajian dan analisis data. Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan sesuai dengan survei dari penelitian lapangan.

**BAB V** berisi penutup. Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan hasil penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini akan diuraikan sejauh mana orientasi dan posisi penelitian yang hendak dilakukan, kemudian akan diberikan uraian singkat tentang penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Untuk memahami perbedaan, persamaan dalam penelitian dan menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap hasil penelitian. Maka penulis memaparkan beberapa penelitian yang senada dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Saifuddin Zuhri dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa”<sup>8</sup>. Penelitian ini membahas pengaruh dari proses pembelajaran secara daring dimasa pandemi terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa dengan melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa dengan tiga kategori, yaitu mahasiswa yang grafik nilainya memang bagus sejak awal masuk perkuliahan, kemudian mahasiswa yang tidak menonjol dalam nilai (nilai tidak tinggi dan tidak rendah) namun aktif dikelas, dan juga mahasiswa yang memiliki nilai grafik rendah. Peneliti juga membahas sistem aplikasi pembelajaran daring seperti Google Classroom dan aplikasi

---

<sup>8</sup> Saifuddin Zuhri “Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa” (Ilmu Komunikasi-Fisip Universitas Swadaya Gunung Jati) 2020

Zoom Meeting yang menyangkut maksimal durasi dan kapasitas orang saat kegiatan pembelajaran.

2. Marta Wijayanengtiyas Dyva Claretta dengan judul penelitian “Persepsi Mahasiswa Surabaya Tentang Kuliah Online Saat Pandemi Covid-19”<sup>9</sup>. Penelitian ini membahas tentang tanggapan beberapa mahasiswa Surabaya mengenai kuliah online dan bagaimana metode-metode yang digunakan seperti apakah materi tersampaikan dengan baik, bagaimana durasi saat kuliah online dibandingkan dengan kuliah biasa dengan bertatap muka, dan mengenai jumlah tugas yang diberikan. Sepuluh dari lima mahasiswa Surabaya mengatakan bahwa kuliah online lebih menyenangkan dan efektif saat pandemi seperti ini. Namun lima mahasiswa lainnya mengeluhkan kuliah online karena ketidak antusiasannya dengan kebijakan yang diterapkan dari masing-masing kampus.

3. Friska Roviandri dengan judul penelitian “Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap sistem Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”<sup>10</sup>. Penelitian ini membahas tentang perkuliahan yang dilakukan secara daring oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Penulis menjelaskan tentang bagaimana mahasiswa memahami materi perkuliahan yang dilakukan secara daring, banyak hambatan yang terjadi saat pembelajaran tersebut berlangsung, salah

---

<sup>9</sup> Marta Wijayanengtiyas Dyva Claretta, “*Persepsi Mahasiswa Surabaya Tentang Kuliah Online Saat Pandemi Covid-19*”(UPN Veteran Jawa Timur: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 9 No 1), 2020.

<sup>10</sup> Friska Roviandri, *Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap system Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19* (PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung), 2021.

satunya masalah koneksi sinyal internet. Mahasiswa lebih memilih untuk perkuliahan secara tatap muka.

**Tabel 2.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Saifuddin Zuhri, Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa (2020)	Peneliti ini meneliti tentang tingkat pemahaman belajar mahasiswa saat kuliah daring dimasa pandemi. Kendala sinyal menjadi permasalahan perkuliahan daring. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini lebih ke pengaruh nilai mahasiswa disaat perkuliahan daring. Judul dari peneliti ini tidak spesifik, mahasiswa mana yang diteliti.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh apa saja yang menjadi faktor penghambat pemahaman mahasiswa saat pembelajaran yang dilakukan secara daring?</li> <li>• Apa saja faktor pendukung dan penghambat tingkat pemahaman mahasiswa saat pembelajaran daring?</li> </ul>
2.	Marta Wijayanengtias Dyva Claretta, Persepsi Mahasiswa Surabaya Tentang Kuliah Online Saat Pandemi Covid-19, (2020).	Mahasiswa mengeluhkan tentang fasilitas, jaringan, intensitas tugas, dan pada segi kedalaman materi. Penelitian	Penelitiannya di subyekkan pada mahasiswa Surabaya yang berasal dari 10 univeristas terbaik versi Kemenristek Dikti.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor Apa saja yang dikeluhkan oleh mahasiswa saat perkuliahan dilakukan secara <i>online</i>?</li> <li>• Bagaimana</li> </ul>

		ini menggunakan metode penelitian kualitatif.		cara mahasiswa untuk menghadapi faktor penghambat kuliah online?
3.	Friska Roviandri, dengan judul penelitian Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Sistem Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19	Banyaknya hambatan menjadi keluhan mahasiswa saat kuliah daring berlangsung . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Menjelaskan tentang persepsi mahasiswa saat perkuliahan daring	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana mahasiswa menghadapi sistem pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?</li> <li>• Apa saja hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa saat pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?</li> </ul>
4.	Mohammad Adhi Priyo Sembodo, Komunikasi Interpersonal Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Zoom Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Membahas komunikasi interpersonal yang berlangsung saat perkuliahan daring agar mahasiswa mudah memahami materi yang diberikan dosen.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana komunikasi interpersonal pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom pada mahasiswa fakultas dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di masa</li> </ul>

	<p>Jember dimasa Pandemi Covid- 19.</p>			<p>pandemi covid-19?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal bagi pemahaman mahasiswa fakultas dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember saat perkuliahan dilakukan secara daring?</li> </ul>
--	---	--	--	---

## B. Kajian Teori

### 1. Komunikasi

#### a. Pengertian Komunikasi

Carl I Hovland mengatakan bahwa komunikasi itu upaya sistematis untuk mengutarakan asas atau pikiran melalui penyampaian informasi dengan pembentukan pendapat dan sikap.<sup>11</sup>

Menurut Brent David R., komunikasi itu suatu proses dimana kita harus memahami dan di mengerti orang lain, komunikasi suatu proses dinamis yang bisa berubah dengan situasi yang ada.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Onong. Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 10.

<sup>12</sup> Eko. Harry Susanto, *Komunikasi Manusia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 6.

Barelson dan Steiner berpendapat bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan, informasi, pikiran emosi dan lain-lain melalui penggunaan simbol, angka dan kata-kata.<sup>13</sup>

Komunikasi menurut Zikri Fachrul mengatakan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses interaksi, jika dilihat dari sudut pandang kemanusiaan komunikasi cenderung bertindak dengan upaya individu yang terlibat secara aktif dalam aspek kehidupan manusia.<sup>14</sup>

Sedangkan komunikasi menurut bukunya Hamidi Berpendapat bahwasanya Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dalam bentuk simbol atau kode dari pihak kepada pihak lain dengan efek untuk mengubah sikap atau tindakan.<sup>15</sup>

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwasanya komunikasi merupakan sebuah penyampaian pesan antara komunikator dan komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### b. Macam- macam komunikasi

Adapun beberapa macam Komunikasi diantaranya :

##### 1) Komunikasi verbal

Simbol atau komunikasi verbal adalah suatu bentuk interaksi komunikasi yang menggunakan beberapa kata. Bahasa

<sup>13</sup> Eko, 7

<sup>14</sup> Zikri. Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer* (Depok: Kencana, 2017), 1.

<sup>15</sup> Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah* (Malang: UMM Pers, 2010), 6.

verbal merupakan sarana untuk menyatakan suatu pikiran dan perasaan dalam maksud dari pikiran kita.<sup>16</sup>

## 2) Komunikasi non verbal

Komunikasi yang menggunakan isyarat tanpa harus berkata-kata. Tanpa disadari komunikasi ini menggunakan rangsangan perilaku yang disengaja dari interaksi komunikasi yang dilakukan disekitar kita.<sup>17</sup>

### c. Proses komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahapan diantara lain :<sup>18</sup>

#### 1) Proses komunikasi secara premier

Proses komunikasi secara premier adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Dalam proses komunikasi interpersonal yang melibatkan dua orang dalam interaksi, komunikator menjadi suatu pesan lalu menyampaikan

kepada komunikan pesan tersebut. Dengan ini komunikator menjadi encoder dan komunikan menjadi decoder.

Komunikator yang baik akan meperhatikan komunikannya sehingga ia dapat mengubah gaya komunikasinya dikala ia mengetahui bahwa umpan balik dari komunikan bersifat negatif.

<sup>16</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 260.

<sup>17</sup> *Ibid*, 343.

<sup>18</sup> Onong. Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya),

Dalam komunikasi kelompok seperti seminar, kuliah, umpan balik yang diperlukan oleh komunikator adalah yang bersifat verbal karena komunikasinya ditujukan kepada kognisi komunikan, jadi permasalahannya mengerti atau tidak, menyetujui atau tidak, menerima atau tidak dan lain- lain semuanya harus dinyatakan dengan kata.

## 2) Proses komunikasi secara sekunder

Komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian pesan oleh satu orang kepada orang lain menggunakan media atau alat sebagai sarana media berkomunikasi.

Komunikasi sekunder dan primer ini memiliki keterkaitan yaitu untuk menembus dimensi ruang dan waktu, untuk itu dalam menata lambang - lambang isi pesan komunikator harus memperhatikan ciri dan sifat media yang akan digunakan. Fungsi komunikasi yang melekat dalam proses komunikasi, yaitu :

a) Informasi, penyampaian, penyebaran berita, data, dan gambaran yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan merespon dengan jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil kesimpulan atau keputusan.

b) Perdebatan dan diskusi, menyediakan dan saling menukar fakta dan informasi yang diperlukan untuk memerlukan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik.



- c) Pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak yang diperlukan pada suatu bidang kehidupan.
- d) Hiburan, penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan masih banyak lainnya.
- e) Integrasi menyediakan bagi bangsa, kelompok, individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain.<sup>19</sup>

Widjaya menyatakan dalam bukunya bahwa fungsi Komunikasi meliputi :<sup>20</sup>

- a) Komunikasi merupakan alat suatu organisasi sehingga seluruh kegiatan organisasi itu dapat dikondisikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- b) Komunikasi itu alat informasi sebagai pembawa pesan yang dapat disampaikan kepada seluruh anggota organisasi.

d. Unsur – unsur komunikasi

Penegasan dalam proses komunikasi adalah sebagai berikut :<sup>21</sup>

- 1) *Sender* : Komunikator yang menyampaikan informasi atau pesan kepada seorang atau sejumlah orang.

<sup>19</sup> Zikri. Fehrul Nuradi, *Teori Komunikasi Kontemporer* (Depok: Kencana, 2017), 6.

<sup>20</sup> Zikri, 7.

<sup>21</sup> Onong. Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 18.

- 2) *Encoding* : Penyandian, proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambang.
- 3) *Message* : Pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
- 4) *Media* : Alat saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- 5) *Decodding* : Pengawasandian, yaitu komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
- 6) *Receiver* : Seorang komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
- 7) *Response* : Tanggapan atau respon, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.
- 8) *Feedback* : Umpan balik, tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.

## 2. Komunikasi Interpersonal

### a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah usaha untuk menyampaikan pesan, informasi, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seorang atau kelompok orang lain.<sup>22</sup>

Sedangkan R. Wayne Pace, mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana

---

<sup>22</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 1.

pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.<sup>23</sup>

Komunikasi antarpribadi menurut Everett M. Rogers mengartikan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.<sup>24</sup>

Menurut Ngalimun dalam bukunya berpendapat bahwa komunikasi antarperorangan dan bersifat pribadi, yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung dan terjadi ketika komunikator mengirim stimulus kepada komunikan.<sup>25</sup>

Menurut Joseph Devito, komunikasi interpersonal bisa disebut komunikasi antar pribadi yaitu sebagai media mengirimkan suatu pesan – pesan antara dua orang atau lebih atau kepada sekelompok orang dengan adanya umpan balik yang dilakukan seketika itu.<sup>26</sup>

Pendapat tersebut sesuai dengan Hafied Cangara yang menurutnya bahwa komunikasi interpersonal itu suatu proses

---

<sup>23</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 2004), 32.

<sup>24</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* ( Jakarta: PT Grasindo, 2008), 35.

<sup>25</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 3.

<sup>26</sup> Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung:CV. Remaja Rosda Karya,1986) ,hal.60.

komunikasi yang dilakukan oleh satu orang atau lebih secara seketika.<sup>27</sup>

b. Unsur – unsur komunikasi interpersonal

Adapun beberapa unsur komunikasi interpersonal diantaranya  
:<sup>28</sup>

- 1) Sumber, sering disebut sebagai pengirim, penyandi, komunikator, pembicara, atau orogininator. Sumber merupakan pihak yang berinisiatif atau yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.
- 2) Pesan, apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan paket simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi.
- 3) Saluran atau media, alat untuk wahana yang digunakan untuk menyampaikan perasaanya kepada penerima.
- 4) Penerima, sering juga disebut sebagai sasaran atau tujuan yang menerima pesan dari sumber.
- 5) Efek, apa saja yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut mislanya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap dan lain sebagainya.

c. Fungsi – dan tujuan komunikasi interpersonal

<sup>27</sup> Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2004), hal.32

<sup>28</sup> Ngalimun, 12.

Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak - pihak yang terkait berkomunikasi. Melalui komunikasi interpersonal ini berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang terjadi.<sup>29</sup>

Fungsi komunikasi antarpribadi terdiri atas :

- 1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain
- 2) Menemukan diri sendiri
- 3) Menemukan dunia luar
- 4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis
- 5) Mempengaruhi sikap dan perilaku
- 6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu
- 7) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi
- 8) Memberikan bantuan berupa konseling

Johnson (A. Supraktik) komunikasi interpersonal

mempunyai kegunaan bagi kehidupan sosial manusia, antara lain :

- 1) Mengasah perkembangan pemikiran intelektual dan sosial
- 2) Membentuk jati diri sendiri melalui interaksi dengan sesama
- 3) Mampu memahami realitas yang sedang terjadi
- 4) Membentuk kesehatan secara mental melalui komunikasi

<sup>29</sup> Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2004), hal 56.

atau hubungan antar orang lain.<sup>30</sup>

d. Proses komunikasi interpersonal

Komunikasi sebagai proses menyampaikan pesan, dapat dibagi menjadi dua poses, yaitu proses komunikasi primer dan sekunder. Menurut Onong, proses komunikasi secara primer yaitu komunikasi yang dilakukan dengan cara menyampaikan pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dapat menggunakan simbol atau isyarat yang berupa bahasa, gambar, dan sebagainya yang mampu memberikan maksud dan arti tertentu oleh komunikator kepada komunikan.<sup>31</sup> Proses komunikasi sekunder yaitu proses dengan menggunakan perantara sebagai alat atau media yang digunakan untuk proses komunikasi sekunder<sup>32</sup>. Dua bentuk komunikasi diatas membuktikan bahwa komunikasi interpersonal itu merupakan salah satu komunikasi secara primer, karena bentuk proses komunikasi nya dilakukan secara langsung dengan menggunakan bahasa lisan.

Dalam komunikasi interpersonal dibutuhkan sikap saling menghargai dan menghormati antara dosen dan mahasiswanya, karena keberhasilan komunikasi itu dengan adanya persamaan sikap tersebut.

---

<sup>31</sup> Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung:CV. Remaja Rosda Karya,1986) ,hal.11

<sup>32</sup> *Ibid*, hal.16

e. Ciri – ciri komunikasi interpersonal

Adapun ciri – ciri khas komunikasi interpersonal yaitu :

- 1) Komunikasi dua arah, antara komunikator dan komunikan
- 2) Umpan balik cenderung cepat dipahami
- 3) Terjadinya efek dengan perubahan sikap.<sup>33</sup>

f. Bentuk-bentuk komunikasi interpersonal

- 1) Komunikasi diadik, komunikasi yang berlangsung secara dua orang dengan bertatap muka. Contoh : dialog, wawancara dan melakukan percakapan.
- 2) Komunikasi kelompok kecil, komunikasi yang dilakukan oleh tiga orang bisa lebih dengan cara bertatap muka, dan komunikasi ini anggotanya saling berinteraksi.<sup>34</sup>

g. Sifat – sifat komunikasi interpersonal

- 1) Bersifat dialogis

Umpan balik atau *feedback* terjadi secara tatap muka (*face to face*). Sehingga komunikator maupun komunikan mengetahui tanggapan secara langsung berhasil atau tidaknya proses komunikasi yang sedang berlangsung.

- 2) Bersifat kesetaraan atau sama

Komunikator dan komunikan saling menghargai dan

<sup>33</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta:Citra Aditya bakti,1997), hal.13.

<sup>13</sup> A. supratik, *komunikasi antar pribadi ttinjauan psikologis* (Yogyakarta:kanisius,1995), hal. 15

<sup>34</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 30.

menghormati dalam hal ini kedua pihak tersebut tidak menunjukkan diri sendiri baik dalam hal status, kekayaan maupun kemampuan intelektualnya.

3) Komunikasi interpersonal menggunakan media sebagai alat komunikasi.

Dalam pelaksanaannya, komunikasi ini bisa terjadi dengan media atau alat sebagai saluran komunikasi jarak jauh dengan menggunakan media internet, dan telepon.<sup>35</sup>

h. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal .<sup>36</sup>

1) Faktor pendukung

Keberhasilan suatu komunikasi bisa dari faktor pendukung yang dilihat dari sudut komunikator, dan komunikan serta pesan yang akan disampaikan.

a) Komunikator mempunyai wibawa tinggi dengan daya tarik fisik maupun nonfisik yang menarik simpati,

mengetahui dan menganalisis suatu kondisi, mempunyai integritas yang diimbangi oleh ucapan dan

tindakan, memahami lingkungannya, dapat mengendalikan emosi, tegas, ramah, dan penyabar.

b) Komunikan mempunyai pengalaman yang cukup luas, mempunyai sikap ramah, pintar bergaul dengan

<sup>35</sup> *Ibid*, 35.

<sup>36</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta:Graha Ilmu. 2010. hal. 15-18



sesama, dapat mencerna pesan dengan baik dan cerdas dalam menerima dan menyampaikan suatu pesan.

- c) Pesan didalam komunikasi yang sudah dirancang dan disampaikan secara jelas, gamblang dalam kondisi dan situasi tertentu.

## 2) Faktor penghambat

Adapun faktor yang dapat menghambat komunikasi sebagai berikut :

a. Komunikator dan komunikan mempunyai hambatan biologis, seperti gagap, tidak percaya diri, kurang memahami karakteristik lawan bicara, tidak kredibel dan kurang berwibawa.

b. Komunikan atau penerima pesan yang mengalami gangguan pendengaran. Ini juga termasuk hambatan biologis. Komunikan tidak konsentrasi dengan topik pembicaraan atau hambatan psikologis.

c. Komunikator dan komunikan tidak memahami atau kurang memahami latar belakang social dan budaya yang berlaku, sehingga terdapat kesalahpahaman perbedaan persepsi.

d. Komunikator dan komunikan saling memiliki prasangka yang buruk, sehingga dapat mendorong ke sikap apatisisme.

e. Komunikasi yang berjalan satu arah antar komunikator ke komunikan sehingga komunikan tidak mempunyai kesempatan berbicara.

i. Teori *Uses And Gratification*

Teori *uses and gratification* adalah pengembangan dari teori jarum hipodermik. Teori ini ditemukan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz tahun 1974. Teori ini menjelaskan bahwa pengguna media memiliki peran aktif dalam penggunaan media. Pengguna media memiliki tujuan untuk mencari sumber media yang paling baik yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori *uses and gratification* memberikan nilai alternatif dalam menggunakan media untuk memuaskan kebutuhan<sup>37</sup>.

Ada 5 asumsi dasar yang menjadi inti gagasan teori penggunaan dan kepuasan, yaitu :

- a. Khalayak aktif yang menggunakan medianya sebagai berorientasi pada tujuan.
- b. Berinisiatif untuk menghubungkan kebutuhan dan kepuasan terhadap pilihan media yang bergantung pada anggota khalayak.
- c. Media memiliki rasa berkompetisi dengan sumber kebutuhan lain.

<sup>37</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada), 191.

- d. Orang yang menggunakan media memiliki kesadaran diri yang cukup akan penggunaan media mereka.
- e. Keputusan bagaimana khalayak menghubungkan kebutuhannya dengan media atau isi tertentu seharusnya ditunda.<sup>38</sup>

Khalayak mempunyai alasan dan usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu ketika menggunakan media. Mcquail menyatakan empat alasan mengapa audien menggunakan media, yaitu :

- 1) Hubungan personal, media digunakan sebagai pengganti teman.
- 2) Identitas personal, sebagai cara menunjukkan identitas diri.
- 3) Pengawasan, yaitu informasi bagaimana media membantu individu dalam mencapai sesuatu.<sup>39</sup>

### 3. Pembelajaran Daring

#### a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan (daring) sebutan untuk pembelajaran *online (online learning)* yaitu, pendidikan jarak jauh yang dilakukan tanpa harus beratap muka. Pembelajaran ini membutuhkan koneksi internet sebagai media penting agar dapat terhubung dengan baik dan maksimal. Pembelajaran daring ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tergantung kesiapan

<sup>38</sup> Stanley J. Baran, Dennis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa Edisi 5*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2018), 298.

<sup>39</sup> Richard West dan Lynn H. Tunner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Buku 1 Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), 105

fasilitas pendukung yang digunakan.<sup>40</sup>

Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh tanpa harus bertatap muka dengan menggunakan koneksi internet sebagai salah satu faktor yang mendukung untuk melakukan pembelajaran sistem ini, dengan seperti itu maka dapat menimbulkan kemampuan dalam berinteraksi belajar mengajar.<sup>41</sup>

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan web dan aplikasi, lewat aplikasi tersebut dapat menyajikan materi perkuliahan dalam bentuk video, foto, dan *slideshow* dengan waktu yang bisa diatur dilakukan kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran ini diharapkan agar mahasiswa dan dosen yang bersangkutan bisa lebih kreatif dan memperoleh hasil lebih.<sup>42</sup>

Secara artian luas, pembelajaran daring ini bertujuan memberikan fasilitas agar pembelajaran lebih bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat terbuka agar lebih

---

<sup>40</sup> Pohan, A. E. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (CV.SARNU UNTUNG) hal, 2.

<sup>41</sup> Ali Sadikin, Afreni Hamidah, “*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*”. *Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol.6 No. 02(Tahun 2020), hal. 216.

<sup>42</sup> Yusuf Bilfaqih Dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Untuk Pendidikan Dan Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 5.

menjangkau yang lebih luas dan banyak.<sup>43</sup>

Pembelajaran daring disebut sebagai inovasi dalam pendidikan untuk tantangan di zaman modern yang serba digital sebagai sumber pembelajaran yang variatif. Keberhasilan dari penggunaan media ini tergantung dari mahasiswa yang menjalankannya.<sup>44</sup>

Belajar dengan sistem ini dapat memberikan manfaat untuk dosen dan mahasiswa. Untuk mahasiswa, dalam sistem ini tidak mengharuskan mereka untuk hadir dan datang ke kelas. Dalam sistem ini juga membantu mahasiswa untuk membentuk kepribadian dan kemandirian belajar dan saling meningkatkan komunikasi serta interaksi antar mahasiswa. Sedangkan untuk dosen, sistem pembelajaran daring ini dapat memberikan pengalaman dan inovasi untuk kedepannya dengan mengubah gaya mengajar dan menyampaikan materi perkuliahan. Dalam hal ini juga memberi manfaat dan peluang lebih untuk dosen menilai serta mengevaluasi progres setiap individu dari mahasiswanya secara efisien dan fleksibel.<sup>45</sup>

Mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 4

<sup>44</sup> Wahyu Aji, Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (April 2020), h. 56

<sup>45</sup> Nabila Hilmy Zhafira SM.,MBAa , Yenny Ertika SE.,M.Sib dan Chairiyaton SE.,M.Sic, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19". *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol. 4 No. 1 (Tahun 2020) hal. 38.

aplikasi sebagai media untuk menunjang pembelajaran seperti *Google Classroom*, metode *web*, *Learning Management System (LMS)*, *Zoom Meeting* dan *WhatsApp grup*. Pada zaman modern yang serba digital dan canggih di era industri 4.0, teknologi bisa merubah perilaku dan memberikan dampak buruk, terutama pada bidang pendidikan jika pengguna (*user*) tidak bisa menyaring dan memanfaatkannya dengan bijak. Dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran daring ini sebuah inovasi didalam dunia pendidikan dan menjadikannya sumber pembelajaran yang inovatif dan variatif dimasa pandemi seperti yang terjadi saat ini.

#### b. Komponen Pendukung Pembelajaran Daring

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring selama pandemic perlu beberapa komponen diantara nya :

##### a) Infrastruktur

Fasilitas dan prasarana fisik yang segala diperlukan

untuk pembelajaran daring dibutuhkan seperti telepon genggam (HP), laptop, computer dan *gadget* elektronik lainnya.

##### b) Sistem dan aplikasi

Sistem yang dimaksud adalah jaringan internet itu sendiri yang di program dan dirancang untuk mengolah data dan kegunaannya sehingga bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya. Aplikasi yang digunakan untuk menunjang

pembelajaran daring seperti Google Classroom, Zoom Meeting, dan lain-lain.

c) Konten

Konten adalah isi materi yang diunggah atau di jelaskan didalam aplikasi tersebut dengan menggunakan media elektronik. Konten mengacu materi yang diberikan oleh dosen mata kuliah yang bersangkutan.

d) Operator

Operator yang bertanggung jawab menggunakan aplikasi pembelajaran daring yang mengarahkan aktifitas dan kegiatan yang berlangsung. Operator dapat dijalankan oleh mahasiswa maupun dosen yang bertindak untuk menjalankan pembelajaran daring yang sedang berlangsung.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Pelaksanaan sistem pembelajaran daring dimasa pandemi

ini pastinya dapat memberikan manfaat serta dampak yang bisa membantu proses belajar. Adapun dampak positif dari pembelajaran yang dilakukan secara daring selama masa pandemi antara lain :

1) Terhindar dari virus yang sedang menyebar luas

Manfaat yang utama dilakukannya pembelajaran daring ini adalah terhindari dari virus corona (covid-19), karena dalam pembelajaran ini dilakukan secara jarak jauh sehingga

terhindar dari kontak fisik antara dosen dan mahasiswa. Pembelajaran secara daring dinilai lebih efektif dan jalan keluar paling aman dimasa pandemi agar terhindari dari virus, namun tetap sehat dan memperoleh ilmu.

2) Pembelajaran variatif, mandiri, aktif dan inofatif

Pelaksanaan pembelajaran daring membuat dosen dan mahasiswa lebih aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran yang variatif dan bervariasi agar pembelajaran tidak monoton seperti dikelas.

3) Mendapat informasi lebih

Pembelajaran secara tatap muka dikelas memiliki durasi waktu yang telah ditentukan sehingga dosen dalam memberi materi akan terbatas dengan waktu yang telah ditentukan tersebut. Berbeda dengan pembelajaran secara daring yang dinilai lebih memiliki banyak waktu yang sudah disepakati oleh mahasiswa dan dosen, sehingga materi yang tersampaikan lebih detail dan kompleks.

4) Dapat mengoperasikan teknologi

Penggunaan teknologi tidak bisa terlepas dengan pembelajaran daring. Bagi mereka yang kurang paham akan pengoperasian teknologidalam hal ini tentu menjadi



kesempatan dan pengalaman untuk menambah pengetahuan tentang teknologi .

e) Materi bisa disimpan dan dibaca kembali

Kelebihan pembelajaran daring ini, kita dapat menyimpan materi yang diberikan dosen untuk bisa dibaca kembali kapan saja. Hal ini menjadi keuntungan untuk mahasiswa yang kurang paham akan materi yang diberikan saat pembelajaran daring berlangsung.<sup>46</sup>

#### d. Tantangan Pembelajaran Daring

Selain terdapat kelebihan pembelajaran daring, tentu terdapat beberapa tantangan dalam pembelajaran daring.

Adapun tantangan dan kekurangannya yaitu :

##### 1) Koneksi internet yang lemah

Koneksi internet yang kurang dan tidak stabil dapat menyebabkan pembelajaran daring dapat terganggu. Kendala

yang sering terjadi saat pembelajaran daring sedang berlangsung adalah mahasiswa mengeluhkan tidak mempunyai paket kuota internet, akses internet dosen dengan mahasiswanya, serta ketidakpahaman materi pembelajaran daring. Jika tidak ada koneksi internet maka pembelajaran daring tidak bisa dilakukan.

---

<sup>46</sup> Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. COVID-19: Perspektif Pendidikan*. Hal. 39-40.

2) Kurang paham akan penggunaan teknologi.

Kemampuan dalam penggunaan teknologi wajib, baik untuk dosen dan mahasiswa. Bagi mereka yang tidak familiar dan tidak terlalu tertarik dengan adanya teknologi tentu akan menjadi tantangan yang serius dalam pembelajaran daring, namun jika mau belajar dan ada kemauan maka pasti ada jalan.

3) Sulit untuk mengukur pemahaman dan kemampuan mahasiswa

Pembelajaran daring susah untuk mengetahui seberapa paham dan kemampuan mahasiswa secara langsung kecuali jika mahasiswa aktif bertanya kepada dosen.

4) Kurang berinteraksi dalam pembelajaran

Interaksi antara pengajar dan pembelajar diperlukan dalam pembelajaran sehingga pengajar dapat

menilai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pembelajar secara utuh. Dalam pembelajaran daring banyak faktor yang menyebabkan kurangnya interaksi pembelajaran salah satunya adalah sinyal internet yang kurang baik dapat memperlambat reaksi pengajar dalam merespons pertanyaan pembelajar begitu pun sebaliknya.

5) Standarisasi dan efektifitas pembelajaran

Dalam pembelajaran daring tugas mahasiswa tidak

bisa dikontrol. Karena ketersediaan informasi dan jawaban yang begitu banyak di internet membuat mahasiswa kadang malas untuk berpikir dan membaca, sehingga membuat mahasiswa hanya tinggal menyalin (*copy-paste*). Tugas yang diberikan oleh setiap dosen mata kuliah juga begitu banyak membuat keefektifan pembelajaran mahasiswa menjadi pertanyaan.<sup>47</sup>

#### 4. Aplikasi Zoom Meeting

##### a. Pengertian Aplikasi Zoom

Aplikasi *Zoom* adalah media aplikasi komunikasi menggunakan tampilan video dan dapat digunakan dengan berbagai perangkat gadget baik *handphone* (HP) maupun komputer dan laptop. Aplikasi ini digunakan untuk media pembelajaran jarak jauh tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan jumlah partisipan yang bisa menampung cukup

banyak didalamnya.<sup>48</sup> Aplikasi *Zoom* merupakan sebuah fasilitas untuk konferensi video (*video conference*) dan dapat digunakan secara praktis dalam suasana daring.<sup>49</sup>

Aplikasi *Zoom* ini tidak hanya digunakan dalam media pembelajaran daring, tetapi dapat digunakan untuk urusan instansi

<sup>47</sup> Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. COVID-19: Perspektif Pendidikan*. Hal 47-48.

<sup>48</sup> <https://trikinet.com/post/apa-itu-zoom>

<sup>49</sup> Mursyid Kasmir, *Implementasi zoom, Google Classroom dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring(Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris*, Jurnal AKSARA Public, Vol 4 No. 2 Tahun 2020, hal. 115-165

dan perkantoran serta kepentingan lainnya. Aplikasi ini bisa didapatkan secara gratis dengan cara mengunduh di *Playstore* maupun *Appstore* serta di *Google* untuk perangkat dekstop komputer. Aplikasi *Zoom* bisa digunakan oleh siapapun kapanpun dan dimanapun selama masih ada koneksi internet, dengan dibatasi waktu empat puluh menit. Jika tidak ingin dibatasi durasi waktu maka akun *Zoom* harus berbayar. Aplikasi ini memang cocok sebagai media pembelajaran secara daring.<sup>50</sup>

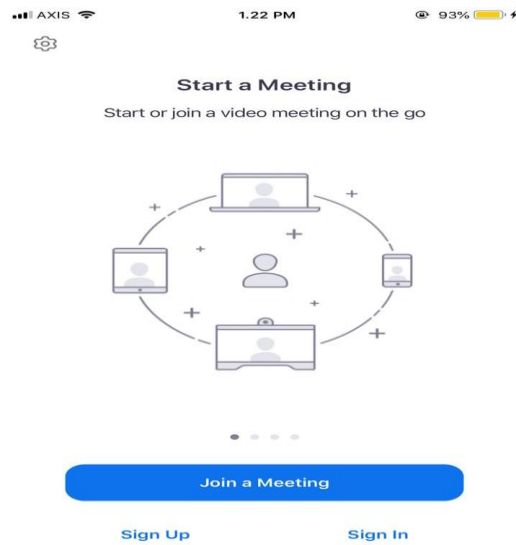
b. Cara Penggunaan *Zoom*

- 1) Dosen terlebih dahulu mempersilahkan mahasiswa untuk mengunduh aplikasi *Zoom* melalui *playstore* untuk *Android* atau *appstore* untuk *iOS*.
- 2) Dosen mengirim link *Zoom* untuk mengundang mahasiswa untuk masuk dalam forum yang sudah di persiapkan oleh dosen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

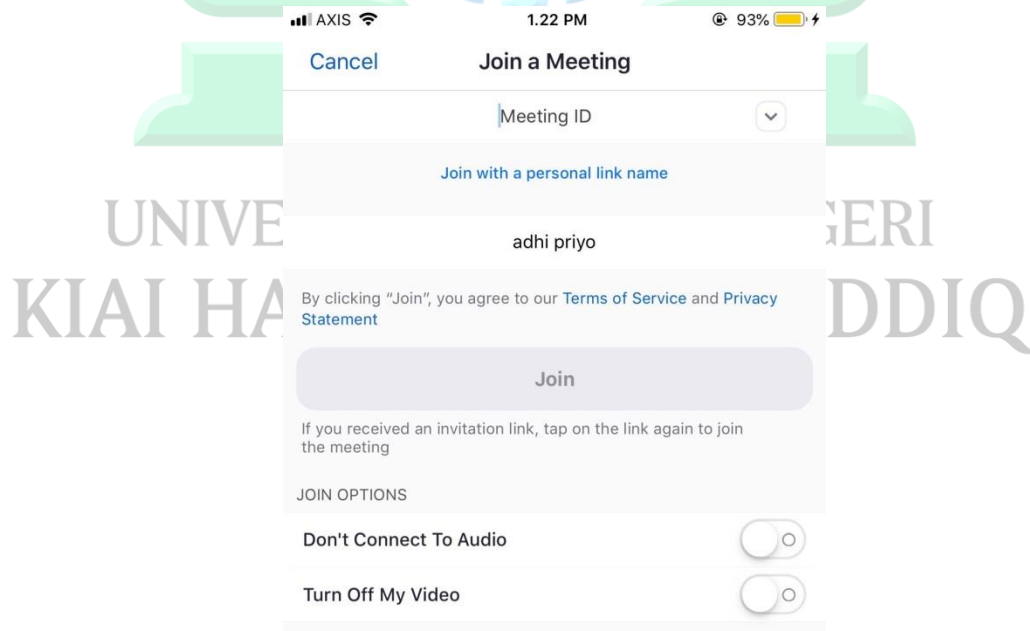
---

<sup>50</sup> Dani Haqien & Aqilah Afiifadiyah Rahman, *Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Susunan Artikel Pendidikan, Vol 5 No. 1 Tahun 2020.



Gambar 2. 1

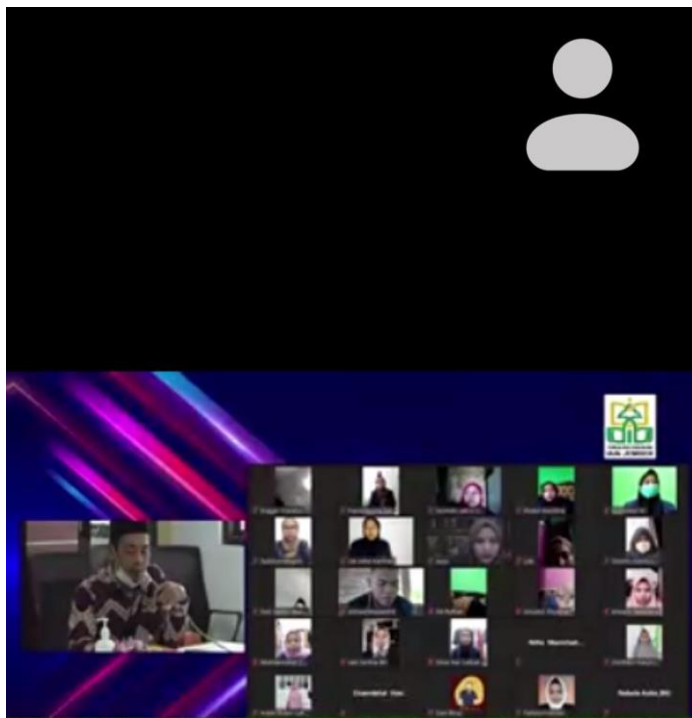
- 3) Mahasiswa memasukkan *link* ID yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa melalui *Whatsapp* grup.



Gambar 2.2

- 4) Setelah berhasil masuk Mahasiswa dan dosen sudah bisa

melakukan kegiatan pembelajaran daring.



Gambar 2.3

Melalui aplikasi *Zoom*, menjadikan pembelajaran daring lebih efektif karena dapat dijangkau oleh partisipan yang banyak tanpa harus bertatap muka secara langsung, *video* nya pun dapat di klaim keamanannya. Dengan memanfaatkan aplikasi *Zoom* ini tentunya menjadi solusi yang inovatif selama masa pandemi berlangsung untuk menunjang kegiatan *Work From Home* (WFH).

#### c. Kelebihan Aplikasi *Zoom*

- a) Kapasitas audien menjangkau banyak mahasiswa hingga satu kelas mata kuliah.
- b) Fasilitas fitur yang cukup banyak, seperti dapat menampilkan *slideshow powerpoint* (ppt), fitur untuk

mematikan dan menghidupkan suara mikrofon dan lain-lain.

c) Kualitas video, suara dan gambar jernih jika koneksi internet cukup baik.

d) Aplikasi *Zoom* dapat digunakan di perangkat elektronik *handphone* (Hp) dan komputer atau laptop.

e) Dapat merekam aktifitas pembelajaran yang berlangsung.

#### d. Kekurangan Aplikasi *Zoom*

a) Dapat berjalan dengan durasi waktu 45 menit jika dalam mode gratis (harus membayar).

b) Harus masuk ke forum kembali jika keluar sendiri atau karena koneksi internet yang lemah.

c) Koneksi internet menjadi faktor penting, jika koneksi internet tidak cukup baik maka video dan suara akan terhambat.<sup>51</sup>

## 5. Pandemi Covid-19

### a) Gambaran umum Covid-19

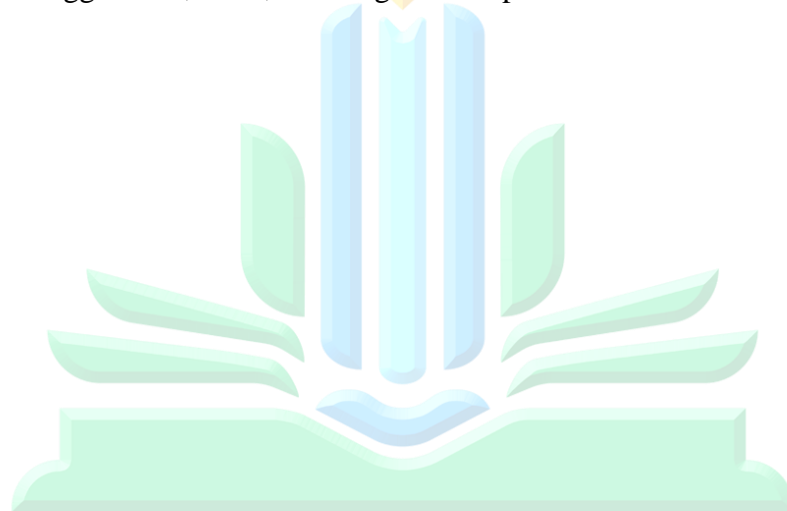
Covid-19 adalah singkatan dari Corona Virus Disease-19, adalah virus yang menyebabkan terinfeksi paru-paru manusia oleh virus yang menyerang sistem pernafasan manusia. Penyakit berupa virus ini pertama kali ditemukan bulan desember tahun 2019

<sup>51</sup> Junita Monica dan Dini Fitriawati, *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Imlu Komunikasi, Vol IXNo.2 Tahun 2020, hal. 1630-1640

di Wuhan, provinsi Hubei, Cina<sup>52</sup>. Setelah itu virus ini menjadi wabah dan terus menyebar rata sampai keseluruhan dunia, dan termasuk Indonesia.<sup>53</sup>

b) Gejala Covid-19

Gejala umum yang dirasakan ketika terinfeksi atau terpapar virus corona ini diantaranya adalah, demam meriang, batuk hingga sesak napas. Adapula gejala disamping gejala umum yaitu mengalami sakit tenggorokan, diare, kehilangan indra penciuman serta lendir dahak.<sup>54</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>52</sup> Corona Virus Disease, [https://en.wikipedia.org/wiki/Corona\\_virus\\_Disease\\_2019](https://en.wikipedia.org/wiki/Corona_virus_Disease_2019) (13 Mei 2020)

<sup>53</sup> Eman Supriatna, *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam*, Jurnal Social Dan Budaya Syar'i Fsh Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 7, No.6, H. 557

<sup>54</sup> *Ibid*



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu data-data yang sudah di temukan dalam penelitian dapat di analisis dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (David Williams), bahwasanya penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian apa yang dialami oleh subjek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>55</sup> Spesifikasi penelitian yang akan di gunakan adalah kualitatif deskriptif.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan diteliti adalah tempat tinggal mahasiswa di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

### **C. Subyek Penelitian**

Peneliti memilih subyek dosen dan mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember :

a. Tujuh mahasiswa fakultas Dakwah :

- 1) Dwi Handoko, program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

---

<sup>55</sup> Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

- 2) Azizah Nur Jamilah, program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
  - 3) Imroni Yusuf, program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) kelas O2.
  - 4) Enggar Prasetyo, program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) kelas O2.
  - 5) Ahmad Muzammil, program studi Manajemen Dakwah (MD).
  - 6) Windy Aulia Novita Sari, program studi Psikologi Islam (PSI).
  - 7) Taqiyudin Kholik, program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI).
- b. Dua Dosen aktif fakultas Dakwah :
- 1) Dr. Kun Wazis, M.I. Kom
  - 2) Drs. Abdul Choliq Baya, M.I. Kom

Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber diatas dengan cara menggali jawaban dan bertanya serta melakukan dokumentasi berupa rekaman suara dan foto bergambar seputar topik penelitian. Peneliti juga memilih narasumber tersebut dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa terkait sering mengeluh akan kuliah yang dilakukan secara daring.

- 2) Tempat tinggal yang beragam, terdapat didaerah perkotaan bahkan dipelosok desa.
- 3) Paham akan pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti.
- 4) Mahasiswa tersebut aktif, komunikatif, dan responsif.

#### **D. Jenis Data**

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapatkan dari observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan dengan melakukan wawancara tanya jawab dengan narasumber dan subyek penting lainnya yang terkait dengan penelitian. Data primer merupakan data yang berbentuk kata-kata, tindakan subyek, gambaran ekspresi, sikap, dan pemahan subyek yang akan diteliti sebagai dasar melakukan interpretasi data. Data ini dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan oleh peneliti pada objek penelitian.<sup>56</sup>

##### **b. Data Sekunder**

Data ini merupakan data yang berbentuk seperti buku-buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya. Data ini bertujuan untuk membantu dan mendukung informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ialah, buku, jurnal-jurnal ilmiah, skripsi-skripsi, dan halaman online.

---

<sup>56</sup> Prof. Dr, Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* hal.85.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, ada beberapa metode peneliti untuk di gunakan. metode yang di gunakan, yaitu :

### a. Observasi

Menurut Arikunto, observasi adalah pengumpulan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.<sup>57</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan terjun langsung ke tempat yang diteliti agar observasi mendapatkan data yang akurat sesuai dengan penelitian ini.

### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>58</sup>

Wawancara yang digunakan peneliti yakni menggunakan wawancara secara langsung, yaitu wawancara seputar penelitian ini yang sesuai dari rumusan masalah dan memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari rekaman audio, foto, buku, catatan khusus, dan

---

<sup>58</sup> Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

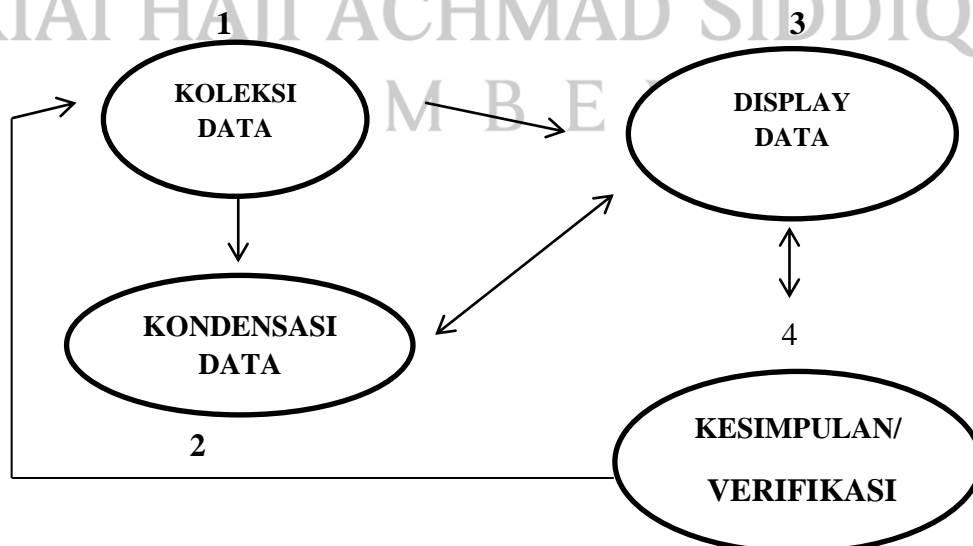
lain sebagainya. Melalui teknik ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai kebutuhan penelitian yang ada di tempat atau lokasi penelitian mengenai catatan khusus, rekaman atau foto-foto dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini yang didapat dari informan.

#### F. Dokumentasi Data

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen hasil dari wawancara serta memperoleh data langsung terhadap objek.

#### G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan miles dan humberman. Dimana aktivitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga data yang dihasilkan jenuh. Adapun data yang sudah dilakukan penulis berada di lapangan dapat dilakukan seperti berikut:



Gambar 3.1 Analisis data Model Miles dan Huberman <sup>59</sup>

Adapun langkah-langkah yang penulis ambil dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Koleksi data, dalam mengoleksi data peneliti akan mengumpulkan data-data sebagai penunjang untuk dijadikan acuan dalam skripsi ini.
- b. Kondensasi data, dalam kondensasi data peneliti akan menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan serta mengabstraksi dengan mengubah catatan temuan data dilapangan tanpa harus mengurangi data yang ada. Proses analisis dengan kondensasi data dalam penelitian kualitatif lebih mengkoordinir data yang menyeluruh tanpa mengurangi temuan yang terjadi dilapangan selama penelitian berlangsung.
- c. Penyajian data, peneliti akan menggabungkan informasi yang sudah dikelompokkan yang didapat dari berbagai informan pada reduksi data dengan cara membuat tabel dengan tujuan agar mudah dipahami.
- d. Kesimpulan, pada kesimpulan yang akan dilakukan peneliti adalah dengan menyimpulkan apa yang sudah ditulis sebelumnya yang dikemukakan pada tahap sebelumnya dan mempunyai bukti yang valid dan konsisten yang dapat menjawab rumusan masalah.

#### **H. Keabsahan Data**

Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti memakai data triangulasi. Triangulasi berarti teknik yang digunakan dalam penelitian yang mendapatkan data dari tiga sudut yang berbeda. Data triangulasi

---

<sup>59</sup> Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. 992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.

adalah menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, dan lain sebagainya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara, yaitu pertama menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua, menggunakan triangulasi dengan metode, yaitu dengan membandingkan perolehan data yang sama dengan sumber yang berbeda.<sup>60</sup>

## **I. Tahapan – Tahapan Penelitian**

Tahapan yang perlu dilakukan oleh penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap interpretasi dan perumusan kesimpulan. Berikut penjelasannya:

### **1. Tahap pra – lapangan**

Dalam hal ini sebelum peneliti turun ke lapangan, peneliti mempersiapkan sebagai berikut :

#### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dari pengajuan judul, membuat latar belakang masalah, kajian pustaka, fokus penelitian, tujuan dalam penelitian ini, manfaat dari penelitian, pemilihan alat peneliti, dan pengumpulan data. Setelah proses tersebut selesai, peneliti melakukan seminar proposal pada tanggal 7 Desember 2021.

---

<sup>60</sup> Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: 2016), 330.

#### b. Memilih Lapangan Penelitian

Pada tahap ini, sebelum peneliti melakukan seminar proposal, peneliti memilih lapangan untuk dijadikan objek peneliti. Tempat peneliti yang dipilih oleh peneliti adalah di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan lima rumah mahasiswa Fakultas Dakwah.

#### c. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mencari tahu tentang lokasi penelitian serta mendapatkan informasi yang sesuai dengan letak lapangan penelitian.

#### d. Memilih dan Memanfaat Informasi

Memilih dan Memanfaatkan Informasi Pada tahapan ini, untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan, maka dari itu peneliti memerlukan beberapa narasumber untuk di wawancarai agar mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

#### e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Seperti apa saja yang akan di wawancarai, dan tidak lupa dengan alat yang akan digunakan selama penelitian, seperti alat tulis, alat dokumentasi.



## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang maka tahap selanjutnya yaitu melaksanakan penelitian. Peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian di lapangan, peneliti menulis dan mendeskripsikan kembali apa yang sudah didapat di lapangan, kemudian di konsultasikan kepada dosen pembimbing.

## 3. Tahap Pasca Penelitian

Setelah penelitian selesai, peneliti mulai menganalisis sesuai dengan teknik yang digunakan, kemudian dilanjutkan dengan menyusun laporan penelitian serta menyempurnakan laporan dengan merevisi data.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Fakultas Dakwah .**

Fakultas Dakwah memiliki beberapa program studi, diantaranya Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD) dan Psikologi Islam (PSI). Adapun Visi Misi dan Tujuan dari Fakultas Dakwah :

Visi Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember:

“Mencetak Da’I Profesional yang Peduli Masalah Sosial dan Berkomitmen Mengembangkan Nilai-nilai Islam Nusantara”

Misi Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember:

1. Melaksanakan Pendidikan Ilmu Dakwah dan Ilmu Sosial yang diorientasikan Mencetak Da'i Berkompeten di Bidangnya.
2. Mengembangkan Riset Ilmu Dakwah dan Ilmu Sosial yang digunakan Bahan Kajian dalam Memecahkan Persoalan Sosial.
3. Melaksanakan Program Pengabdian kepada Masyarakat agar Islam dapat diinformasikan secara nyata di dalam kehidupan.
4. Memperbanyak Kerjasama dengan Berbagai Instansi dan Lembaga yang Relevan dengan Penyelenggaraan Pendidikan.

Tujuan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember:

1. Menghasilkan Lulusan yang Memiliki Kecakapan Akademik dan Keterampilan Berdakwah Sesuai Kebutuhan Masyarakat.
2. Menghasilkan Ilmu Pengetahuan yang Bermanfaat Bagi Perkembangan Ilmu Dakwah Baik Teoritis Maupun Aplikatif.
3. Menciptakan Kondisi Masyarakat yang Adil, Sejahtera, dan Berkeadaban dalam Berbagai Aspek Kehidupan.
4. Mewujudkan Kerjasama dengan Berbagai Pihak yang Mendukung Pengembangan Kapasitas Lembaga Pendidikan.<sup>61</sup>

Melihat kondisi dan situasi pandemi pada saat ini, maka lokasi penelitian dilakukan di tempat tinggal mahasiswa Fakultas Dakwah untuk dijadikan sebagai narasumber penggalan data penelitian, karena tidak ada kegiatan perkuliahan di kampus pada saat pandemi dan melakukan wawancara kepada dosen aktif terkait melalui *Whatsapp*. Adapun tempat atau lokasi dari masing – masing rumah mahasiswa Fakultas Dakwah diantaranya :

1. Dwi Handoko, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) semester 9, yang beralamat di jalan Teuku Umar Tegal Besar Kecamatan Kaliwates, Jember.
2. Azizah Nur Jamilah, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember program studi Pengembangan

---

<sup>61</sup> <http://fdakwah.iain-jember.ac.id>

Masyarakat Islam (PMI) semester 9, yang beralamat di jalan Slawu Kecamatan Patrang, Jember.

3. Mohammad Imroni Yusuf, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) semester 9, yang beralamat di jalan Imam Bonjol perumahan Tegal Besar Permai 1 Kecamatan Kaliwates, Jember.

4. Enggar Prasetyo mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) semester 9, yang beralamat di jalan Merak Slawu Kecamatan Patrang, Jember.

5. Ahmad Muzammil, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember program studi Manajemen Dakwah (MD) semester 9, yang beralamat di desa Karangpring Kecamatan Sukorambi, Jember.

6. Windy Aulia Novita Sari, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember program studi Psikologi Islam (PSI) semester 8, yang beralamat di Tegalsojo, Tegalsiwalan, Probolinggo.

7. Taqiyudin Kholik, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI), semester 10, yang beralamat di Bangsalsari, Jember.

Adapun dua dosen aktif Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq antara lain :

- 1) Dr. Kun Wazis, M.I. Kom
- 2) Drs. Abdul Choliq Baya, M.I. Kom

## B. Penyajian Data Dan Analisis

1. Komunikasi interpersonal pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Zoom* pada mahasiswa fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember dimasa pandemi covid – 19.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan – pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber terkait, dalam proses wawancara, peneliti mengunjungi lima mahasiswa yang akan dijadikan objek wawancara di lokasi yang berbeda-beda sesuai dengan rumah masing-masing mahasiswa. Peneliti memilih objek wawancara untuk dijadikan narasumber dengan membandingkan lokasi di pedesaan dan yang ada di perkotaan untuk gambaran kestabilan koneksi interenet yang ada.

“ya selama perkuliahan daring, melalui aplikasi *Zoom* itu bisa dibilang efektif, tapi dari mahasiswanya sendiri yang kurang menyimak gitu lo, maksudnya emm bisa jadi ikut kuliah terus ditinggal tidur, makan, pas proses tanya jawab saat kuliah itu lama dan gak efektifnya itu dari sana.”<sup>62</sup>

Pendapat tersebut diungkapkan oleh Dwi Handoko, mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), menurutnya komunikasi interpersonal yang terjadi saat perkuliahan yang dilakukan

<sup>62</sup> Handoko, *wawancara*, 18 September 2021.

secara daring tidak efektif. Bisa saja efektif atau tidaknya tergantung setiap mahasiswa itu sendiri, ingin serius niat atau tidak untuk mengikuti perkuliahan daring.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Azizah, mahasiswa yang satu kelas dan satu angkatan dengan Dwi Handoko.

“kalo menurut saya itu, komunikasi interpersonal yang terjadi selama perkuliahan berlangsung itu kurang ya antar mahasiswa sendiri, karena mahasiswa itu hanya mendengarkan tanpa ada interaksi satu dengan yang lain. Mungkin mereka hanya titip nama di layar tanpa memperhatikan materi yang diberikan atau mungkin mereka juga tidak paham materi yang dijelaskan.”<sup>63</sup>

Menurut Azizah, terjadi kesalahpahaman komunikasi, atau *missed* komunikasi antar masing-masing mahasiswa, itu terjadi karena ada diantara mahasiswa tersebut tidak paham akan materi yang dijelaskan atau mungkin hanya ingin menjadi pendengar tanpa merespon dan memberikan umpan balik terhadap komunikator. Mahasiswa tidak bisa aktif seperti di kelas karena dibatasi antar ruang dan media yang digunakan. Mahasiswa lebih memprioritaskan nilai dengan hanya menitipkan nama di layar tanpa ingin rasa tahu akan materi atau pelajaran yang diberikan oleh komunikator.

Pendapat lain juga datang dari Imroni Yusuf, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

“kalau menurut saya sih dengan menggunakan aplikasi *Zoom* komunikasi interpersonal kurang daripada kita kuliah tatap muka atau

---

<sup>63</sup> Azizah, *wawancara*, 19 September 2021.

*offline*. Kurang sih mas karena juga banyak penghambat juga kan, jadi kayak kurang efektif komunikasi interpersonalnya.”<sup>64</sup>

Menurut Imroni Yusuf, komunikasi interpersonal yang terjadi saat perkuliahan beralngsung itu kurang efektif, karena banyak penghambat, tidak seperti kuliah yang dilakukan secara tatap muka.

“ya kalau menurut saya sendiri untuk komunikasi interpersonal dengan mahasiswa sih emm ada beberapa mahasiswa yang aktif, saat melakukan perkuliahan seperti tanya jawab melakukan kayak komunikasi aktif gitu lah, tapi ada juga beberapa dosen yang hanya sekedar emm memerintahkan mahasiswanya untuk menyampaikan materi saat perkuliahan, misalnya nih presentasi, saya rasa itu sih kurang efektif ya, karena apa, emm kesimpulan dari forum itu diambil dari apa namanya, emm pendapat dari mahasiswanya aja, dosen hanya menilai dari keaktifan mahasiswanya. Nah, jadinya kan emm penilaian dosen kepada mahasiswa itu kan memang ada bedanya, itu yang menurut saya kurang efektif jadi seperti itu tergantung dosennya.”<sup>65</sup>

Namun berbeda dengan tanggapan Enggar Prasetyo, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Komunikasi interpersonal yang aktif itu tergantung kepada dosen yang memberikan materi saat perkuliahan daring berlangsung, menurutnya, jika dosen mata kuliah yang bersangkutan hanya sekedar menyuruh mahasiswanya untuk presentasi saja itu tidak efektif karena mahasiswa yang ditunjuk untuk presentasi hanya melakukan komunikasi satu arah, yang secara terus menerus menjelaskan materinya, sedangkan dosen hanya menilai mahasiswa yang aktif saja.

Enggar juga menambahkan pernyataannya selain pernyataan yang diungkapkan diatas.

<sup>64</sup> Imroni Yusuf, *wawancara*, 19 September 2021.

<sup>65</sup> Enggar Prasetyo, *wawancara*, 20 September 2021.

“ya menurut saya, ada baiknya ada buruknya sih, soalnya kenapa, untuk penilaian zoom ini sendiri kan, sebenarnya yang dinilai adalah keaktifan mahasiswanya ya, jadi emm kalau misalnya dinilai dari segi praktisnya, memang praktis, cuman kalau misalnya untuk keefektifan itu saya kira kurang sih”<sup>66</sup>

Penilaian yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswanya tergantung keaktifan mahasiswa itu sendiri, dengan melakukan komunikasi interpersonal yang aktif, perkuliahan yang dilakukan secara daring memang praktis, namun kurang efektif.

Menurut Muzammil, terkait komunikasi interpersonal perkuliahan yang dilakukan secara daring, yang rumahnya paling jauh dan pelosok desa dari narasumber lain.

“baik, kalo sewaktu saya kuliah ya mas. Soalnya kalo masalah komunikasi interpersonal tuh saya sendiri baru tau mas, ketika kita mau kuliah dengan itu karena adanya pandemi ini, untuk mata kuliah metode kayak gini, kalo menurut saya, boleh lah dikembangkan untuk perkuliahan, cuman, dari perkuliahan itu kita masih belajar, kita masih mencari, dimana titik keefektifannya tuh kita masih nyari, selama kita kuliah memang kita selalu dituntut untuk aktif dan mandiri karena kuliah daring menurut saya kuliah secara instan, jadi antara dosen dan mahasiswa itu ada yang aktif dan ada yang ga aktif. Soalnya didalam kuliah itu kita masih belajar mengenai materi dan juga cara mengaplikasikan metode ini. Seperti itu mas.”<sup>67</sup>

Menurut Muzamil, adanya komunikasi interpersonal perkuliahan yang dilakukan secara daring, ia setuju untuk dilakukan ketika adanya pandemi, namun ia masih bingung dan mencari dimana titik keefektifannya, karena memang dari dulu yang ia pahami perkuliahan itu dituntut untuk lebih aktif dan mandiri. Namun berbeda dengan yang lain, Muzammil berada di pedesaan yang susah sinyal atau koneksi internet. Sama seperti

<sup>66</sup> Enggar Prasetyo, *wawancara*, 20 September 2021.

<sup>67</sup> Ahmad Muzamil, *wawancara*, 21 September 2021.



narasumber lain, Muzammil membingungkan materi yang diberikan, sehingga untuk terjadinya komunikasi interpersonal secara aktif dan efektif itu sulit rasanya untuk dijalankan.

Muzammil juga menambahkan pernyataannya terkait keefektifan komunikasi interpersonal saat perkuliahan yang dilakukan secara daring.

“oke, untuk kalo ukuran efektifnya ya mas, kembali lagi ke yang awal tadi, kita tuh masih mempelajari untuk metode daring, untuk keefektifannya sendiri kalo menurut saya dan angkatan saya sendiri itu kurang efektif, soalnya dari kebanyakan teman – teman apalagi dikasih kesempatan, emm apa yaa, banyak yang memanfaatkan kesempatan itu mas, seperti kesempatan ada nama tanpa orang di layar gitu”<sup>68</sup>

Menurut Muzammil, disaat perkuliahan daring, banyak kesempatan atau celah untuk mahasiswa agar tidak ikut atau mendengarkan materi perkuliahan dengan cara hanya menampilkan nama mahasiswa tanpa adanya foto atau gambar dari mahasiswa tersebut, oleh karena itu komunikasi interpersonal yang diharapkan aktif dan efektif tidak dapat terlaksana dengan baik karena adanya mahasiswa yang sedikit bandel dan bolos saat kuliah daring.

Menurut Windy, mahasiswa program studi Psikologi Islam (PSI),

“Ketika *Zoom*, komunikasi interpersonal memiliki dua sisi, sisi pertama adalah hal yang bagus untuk tetap berkomunikasi dengan orang lain dan sisi kedua kurang bagus karena kita kurang memahami bahasa tubuh orang lain. Komunikasi interpersonal sangat penting karena bagi saya sendiri, ketika *feel* atau *mood* lagi baik. Maka hal tersebut sangat baik. Namun ketika sebaliknya *feel* dan *mood* saya

<sup>68</sup> Ahmad Muzamil, *wawancara*, 21 September 2021.

lagi buruk, maka apa yang disampaikan oleh orang lain tidak dapat saya pahami.”<sup>69</sup>

Menurut Windy, komunikasi interpersonal yang dilakukan saat perkuliahan secara daring bisa dipahami jika didalam forum, mahasiswa bisa saling aktif dan memahami bahasa tubuh antar mahasiswa satu dengan yang lain. Komunikasi interpersonal bisa dapat berjalan dengan baik apabila keadaan emosional atau mood nya baik.

Windy juga mengatakan bahwa perkuliahan secara daring bisa efektif jika memiliki tujuan bersama.

“Efektif jika setiap individu mampu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.”

“Ketika daring, terkadang dosen lebih fokus beberapa mahasiswa dan juga dosen sebagai pemantau di dalam forum *Zoom* saja. Sehingga bagi mahasiswa yang kesulitan memahami suatu teori dan yang menjelaskan bukan orang yang ahli dalam bidangnya maka mahasiswa tersebut akan semakin kebingungan.”

Menurut Windy, mahasiswa akan paham materi jika yang menjelaskan adalah orang yang benar-benar paham akan materi yang akan dijelaskan, dan tidak membuat bingung mahasiswa lain.

Pendapat Udin, mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI),

“Tidak nyaman, banyak menghabiskan kuota bagi mahasiswa yang tidak memakai *WiFi* dan banyak memakan ruang di penyimpanan hp, kurang efektif jika hanya menggunakan teori saja, belum lagi jika online banyak mahasiswa yang kurang fokus atau ada pekerjaan lain.”<sup>70</sup>

Udin mengatakan bahwa komunikasi interpersonal tidak nyaman jika dilakukan secara daring saat perkuliahan online berlangsung, karena kurang efektif jika hanya menggunakan teori saja dan terganggu dengan pekerjaan lainnya.

<sup>69</sup> Windy, wawancara, 12 Maret 2022.

<sup>70</sup> Udin, wawancara, 12 Maret 2022.

Adapun pendapat dari Kun Wazis, dosen aktif di fakultas Dakwah.

“Berdasarkan pengalaman saya, berjalan lancar, hanya saja pada perkuliahan selanjutnya tidak menggunakan aplikasi Zoom, berdasarkan kesepakatan dengan para mahasiswa. Mereka lebih memilih Google Meet karena lebih mudah. Secara umum, meski menggunakan Zoom cukup memudahkan komunikasi dengan mahasiswa selama perkuliahan.”<sup>71</sup>

Kun Wazis mengatakan bahwa menurut pengalaman yang ia alami saat pembelajaran daring, komunikasi interpersonal antara dosen dengan mahasiswa membuat kesepakatan bersama dengan menggunakan media pembelajaran yang disetujui, Kun juga menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukannya cukup efektif dilakukan ketika pandemi. Seperti yang dikatakannya:

“Efektif, karena informasi bisa diterima oleh mahasiswa, karena didukung tidak hanya dengan pesan suara dan gambar, tetapi bisa *share* modul melalui aplikasi tersebut.”<sup>72</sup>

Menurutnya, komunikasi yang dilakukan saat pembelajaran daring cukup efektif karena bisa menampilkan pesan suara, berupa video dan gambar melalui aplikasi tersebut.

Berbeda dengan dosen yang bernama Abdul Choliq Baya atau biasa dipanggil “pak Cho” yang mengatakan bahwa :

“Penggunaan komunikasi interpersonal, saat pembelajaran daring itu bisa dilakukan langsung melalui zoom atau melalui catatan ya, lewat tulisan di tentu itu juga tidak bisa efektif dilakukan dengan baik, karena masih juga dibarasi oleh namanya alat. Selain itu, komunikasi dalam pembelajaran atau perkuliahan daring itu juga dilakukan melalui grup WA, mahasiswa maupun dosen bisa berkomunikasi baik itu tugas atau memberi tugas – tugas lain, itu tetep bisa, hanya saja yang sering menjadi persoalan jika komunikasi interpersonal melalui *Zoom* ini, antara lain adalah sinyal, sinyal dari pengguna ini yang sering dijadikan alasan, sinyal yang tidak stabil lah kemudian tidak bisa mengikuti dengan seksama, tidak bisa mengikuti secara normal dan ini tentu menjadi

<sup>71</sup> Kun Wazis, wawancara 21 Juni 2022

<sup>72</sup> Kun Wazis, wawancara 21 Juni 2022

kendala dalam pembelajaran. Tak hanya itu, ada juga beberapa mahasiswa yang enggak sengaja menampilkan videonya, atau tidak menampilkan dirinya secara live dengan beberapa alasan yaitu tadi salah satunya dengan sinyal, ada juga yang karena fasilitas yang tidak bisa kamera hp nya misalnya, dan lain sebagainya. Apakah terlepas dari alasan itu benar atau memang sengaja dibuat-buat ya itu salah satu yang menjadi kendala dalam pembelajaran atau komunikasi interpersonal lewat media zoom daring.”<sup>73</sup>

Menurutnya, komunikasi interpersonal saat pembelajaran daring itu dirasa kurang maksimal karena terbatas oleh ruang dan waktu. Mahasiswa banyak mengeluh karena alasan lain seperti sinyal dan fasilitas yang mereka gunakan tidak mendukung, jadi menurut choliq baya komunikasi interpersonal yang terjadi tidak efektif saat seperti dikelas. Ia juga menambahkan masalah ke - efektifan komunikasi interpersonal yang terjadi bahwa :

“Masalah efektifitas dari pembelajaran lewat daring, tentu sangat berbeda dibandingkan pembelajaran lewat luring, karena kalo daring itu kana da banyak kendala dari sisi teknologinya yang tidak bisa memfasilitasi secara stabil misalnya ternasuk juga faktor dari komunikasi itu sendiri atau dari manusianya yang memang sengaja apakah menutup diri apakah memang tidak terbuka ini juga menjadi kendala dan ini sering sekali dirasakan oleh dosen dan itu juga menjadi alasan mahasiswa untuk menutupi kekurangannya. Dari kekurangan – kekurangan itu tentu dampaknya akan berpengaruh pada pembelajaran atau perkuliahan yang diberikan oleh dosen, misalnya materi tidak bisa maksimal diterima dengan baik oleh mahasiswa apalagi itu tadi mahasiswanya tidak punya niat ataupun keinginan sungguh – sungguh. Ini salah satu yang membuat perkuliahan daring atau komunikasi interpersonal tidak menjadi efektif. Agak beda kalo luring, dosen tau kondisi mahasiswa, biasanya dia mengungkapkan ide-idenya secara langsung apa harus dia membaca buku atau membuka internet kan kelihatan aslinya termasuk saat mengerjakan soal-soal ujian sehingga seharusnya penilaian pembelajaran daring dan luring itu berbeda, yang biasanya UAS lewat daring itu paling presentasinya cuma 20%, tapi kalo UAS langsung misalnya saya lihat dikelas prosesnya, pengerjaannya maka mungkin presentase untuk nilai

---

<sup>73</sup> Abdul Choliq Baya, *wawancara* 21 Juni 2022

bisa sampai 40%, karena tau kualitasnya, tapi kalo daring kan kita gatau kalo mahasiswa itu copas dari pendapatana siapa dan darimana.”<sup>74</sup>

Dari kesimpulan semua narasumber yang menjadi subyek wawancara penelitian terkait komunikasi interpersonal pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Zoom* pada mahasiswa fakultas dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dimasa pandemi covid – 19, komunikasi interpersonal yang terjadi saat perkuliahan daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* tidak efektif dan aktif sehingga tidak berjalan dengan baik. Banyak faktor, diantaranya ketidakpahaman mahasiswa terkait materi yang diberikan, atau hanya sekedar absen dengan cara menipiskan nama tanpa ada foto atau gambar dari mahasiswa di aplikasi *Zoom Meeting* tersebut dan faktor lainnya, namun peneliti disini juga menyadari bahwa, komunikasi interpersonal perkuliahan yang dilakukan secara daring tidak efektif seperti perkuliahan dengan cara bertatap muka langsung dikelas, jangankan perkuliahan secara daring, kadang jika dikelas juga banyak ketidakpahaman materi yang diberikan karena komunikasi interpersonal yang kurang aktif dan efektif.

2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal bagi pemahaman mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember dimasa pandemi covid – 19.

---

<sup>74</sup> Abdul Choliq Baya, *wawancara* 21 Juni 2022

Setelah dilakukan wawancara kepada ke-tujuh narasumber tadi, bagaimana penggunaan komunikasi interpersonal yang dilakukan saat perkuliahan daring berlangsung. Ada faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal saat perkuliahan secara daring dilakukan, yaitu faktor internal dan eksternal. Apa yang dimaksud faktor internal disini adalah mahasiswa itu sendiri bagaimana memahami komunikasi interpersonal yang sebenarnya saat perkuliahan atau pembelajaran yang dilakukan secara daring. Sedangkan faktor eksternal bisa saja dari media yang digunakan, fasilitas, dan lingkungan yang mendukung adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan secara daring.

#### 1. Faktor – faktor Pendukung

“Faktor pendukung nya ya lebih, enak dirumah gak usah grusa – grusu, gak usah ke kampus gitu, hemat biaya tetapi itu kan kurang maksimal masih. Nah untuk komunikasinya sendiri itu bisa kan lewat *chat* WA grup kelas kalo missal kita gak tau tugas dan materi yang dijelasin tadi pas kuliah daring itu”<sup>75</sup>

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Dwi Handoko, ia mengungkapkan lebih ke proses perkuliahan, bahwa pembelajaran secara daring ini menguntungkan karena hemat biaya dan tidak perlu ke kampus, namun ia menyayangkan hasil nya kurang maksimal dibanding dengan kuliah tatap muka di kelas seperti biasa. Ia juga mengatakan bahwa kalau tidak paham ataupun

---

<sup>75</sup> Handoko, *wawancara*, 18 September 2021.

kurang mengerti terkait materi yang dijelaskan bisa ditanyakan lagi lewat *WhatsApp* grup kelasnya.

Sama seperti yang diungkapkan oleh Azizah, ia mengatakan bahwa faktor pendukungnya, ia tak perlu pergi ke kampus hanya untuk satu mata kuliah saja, karena dikelasnya ada beberapa mata kuliah yang ditempuh pada hari tertentu terdapat satu mata kuliah saja pada hari itu. Hal ini menguntungkan bagi Azizah karena dirinya tidak perlu pergi ke kampus yang jaraknya kurang lebih delapan kilo meter dari rumahnya yang beralamat di desa Slawu Jember. Ia mengatakan bahwa dirumah juga sibuk mengurus rumah dan membantu ibunya untuk melakukan pekerjaan rumah, belum lagi ia juga di beri amanah oleh beberapa tetangga nya untuk mengajari mata pelajaran anak-anak sekolah dasar dari tetangganya tersebut untuk belajar (mengelesi).

Menurutnya, komunikasi interpersonalnya semakin terjalin dengan

teman-temannya yang jauh diluar kota, itu bisa seperti kumpul kembali dalam satu forum dipertemukan dengan adanya jadwal kuliah yang sama.

“lo ya enak dirumah, bisa menyambi pekerjaan lain, aku kan disuruh ngelesin anak-anak tetanggaku yang SD itu buat ngajarin pelajaran yang gak bisa, toh aku juga bantuin mama ku dirumah sehari sehari saat kuliah libur sebelum pandemi. Selain itu lebih ke hemat biaya dan waktu sih menurutku lo yaa. Aku kesel kalo pas kuliah itu cuman satu mata kuliah pada hari tertentu kan capek ke kampus cuman satu doing matkulnya. Tapi seneng aja sih, karena

bisa nyambung dengan temen-temen yang jauh rumahnya, kan pada pulang kampung sendiri.”<sup>76</sup>

Berbeda dengan Imroni Yusuf, faktor pendukungnya hampir tidak ada, namun menurutnya kuota internet yang digunakan itu terbantu dengan adanya program pemerintah dengan kuota belajar internet gratis dari Kemendikbud. Imron juga sering melakukan panggilan video lewat *Whatsapp* hanya untuk panggilan jika ada tugas membentuk kelompok presentasi.

“faktor pendukung ya, emm susah sih mas, faktor pendukung ini saya hampir gaada, ya dukungan mungkin dari kemendikbud ya, kuota itu, itupun kita belum dapat sepenuhnya, dari kampus maupun dari Kemenag kita belum dapat, jadi faktor pendukungnya ya gaada sih mas, mungkin dari orangtua ya, mungkin di fasilitasi kalau orang tuanya mampu kita di fasilitasi wifi, kuota itu sih. Kalau masalah komunikasinya ya kita tetep nyambung mas, kan sekarang ada *video call* via WA itu bisa nampung lebih dari lima orang, jadi bisa diskusi kalau ada pembagian kelompok presentasi”<sup>77</sup>

Berbeda dengan Enggar, ia menyatakan aplikasi *Zoom* itu banyak manfaat atau faktor pendukung di sisi lain komunikasi

interpersonal saat pembelajaran jarak jauh atau daring. Menurutnya ia diuntungkan dengan cara lebih hemat waktu dan biaya hidup di kampus.

“kalau misal faktor pendukungnya saya rasa *Zoom* ini aplikasi yang emm membantu sekali, karena apa, yang pertama *Zoom* ini untuk orang-orang yang punya emm jarak temu yang jauh misalnya ada anak-anak rantau yang rumahnya di Lumajang atau Madura kayak gitu, mereka begitu terbantu dengan *Zoom*, karena apa emm yang pertama hemat biaya dibandingkan dengan uang kos

<sup>76</sup> Azizah, wawancara, 19 September 2021.

<sup>77</sup> Imroni Yusuf, wawancara, 19 September 2021.



yang ratusan ribu bahkan biaya hidup dikampus itu yang bisa menghabiskan jutaan, em dengan aplikasi *Zoom* aja mereka bisa dirumah dengan hanya bermodalkan paketan satu bulan lima puluh ribu juga bisa kayak gitu. Ya saya rasa lebih hemat biaya, saya rasa *zoom* ini sebagai alternatif karena apa, disaat pandemi ini kita diminta untuk menghindari kerumunan semaksimal mungkin, jadinya dengan *Zoom* ini ya kita terbantu dong, kita tidak saling berdekatan tapi dapat saling berkomunikasi dengan jarak, nah seperti itu. Oiya, dengan adanya *Zoom* ini saya dan teman-teman juga sering mengobrol lewat grup dari setiap mata kuliah yang dibentuk kelompok, ya mungkin hanya sekedar tanya, guyon, dan kadang bahas yang lucu dan gak penting banget sih.”<sup>78</sup>

Muzammil mengatakan hal yang berbeda juga, mungkin karena ia paling jauh dari narasumber lain yang bertepatan tinggal dekat dengan perkebunan Durjo, Karangpring, untuk waktu tempuh saja sekitar kurang lebih tiga puluh menit dari kampus. Wajar saja rumahnya yang di pedesaan, bisa dibilang pelosok desa karena sudah termasuk dataran tinggi karena berdekatan dengan perkebunan Durjo, Karangpring. Muzammil merasa beruntung dengan adanya faktor pendukung dari perkuliahan yang dilakukan secara daring, karena lebih hemat biaya dan waktu di jalan menuju

kampus, yang menurutnya cukup jauh perjalanannya.

“pertama di faktor pendukung ya, kalo untuk pendukung ya kuliah daring itu simpel gak kemana mana, saya kan dari desa untuk ke kampus itu lumayan jauh, kalo ke kampus kan saya membutuhkan biaya seperti transportasi, jadi dengan adanya kuliah daring ini, saya dapat meminimalisir dana untuk biaya di kampus seperti itu, kebetulan yang saya pakek fasilitasnya memadai.”<sup>79</sup>

Menurut Windy faktor pendukung yaitu,

<sup>78</sup> Enggar Prasetyo, *wawancara*, 20 September 2021.

<sup>79</sup> Ahmad Muzamil, *wawancara*, 21 September 2021.

“Setiap individu memiliki ponsel, kuota, sinyal dan aplikasi *Zoom* yang bisa di akses secara gratis”<sup>80</sup>

Windy mengatakan, setiap mahasiswa dapat mengunduh aplikasi *Zoom* secara gratis, dan setiap mahasiswa sudah mempunyai fasilitas ponsel masing-masing.

Menurut Udin faktor pendukung yaitu,

“lebih hemat waktu, karena tidak harus pergi ke kampus, apalagi kalau ada mata kuliah yang masuk pagi, jadi ngga terburu-buru saat perjalanan ke kampus”<sup>81</sup>

Udin berpendapat bahwa perkuliahan secara daring dapat hemat waktu dan biaya bahan bakar untuk pergi ke kampus tanpa harus terburu-buru jika ada mata kuliah yang masuk pagi.

“Faktor pendukung, media komunikasi lebih memudahkan diakses sehingga informasinya terjangkau.”<sup>82</sup>

Pendapat tersebut diungkapkan oleh Kun Wazis, media komunikasi saat ini memang sudah mengalami kemajuan yang begitu pesat, sehingga siapa saja yang menggunakan media tersebut dimudahkan mengakses informasi dari internet.

“Untuk faktor pendukung dan penghambat itu tersedianya peralatan yang memadai terutama fasilitas internet, kemudian peralatannya baik *handphone* nya atau *laptopnya* yang semuanya baik kameranya atau micnya berfungsi dengan baik sehingga bisa diterima secara jelas termasuk aplikasi *zoom* nya bisa menampilkan *powerpoint* atau menampilkan bentuk yang lain video misalnya itu juga harus benar-benar bisa dengan baik. Tidak nyendat-nyendat dan terganggu aplikasinya”<sup>83</sup>

Abdul choliq baya berpendapat bahwa fasilitas internet sudah tersedia dimana-mana serta didukung oleh fasilitas *handphone* dan *laptop* dari masing-masing mahasiswanya.

<sup>80</sup> Windy, wawancara, 12 Maret 2022.

<sup>81</sup> Udin, wawancara, 12 Maret 2022.

<sup>82</sup> Kun Wazis, wawancara 21 Juni 2022

<sup>83</sup> Abdul Choliq Baya, wawancara 21 Juni 2022

## 2. Faktor – faktor Penghambat

Dibalik faktor pendukung, tentu terdapat faktor penghambat berupa faktor internal dan eksternal. Komunikasi interpersonal dalam pelaksanaannya, bisa terjadi dengan media atau alat sebagai saluran komunikasi jarak jauh dengan menggunakan media internet, dan telepon. Ternyata dengan adanya komunikasi interpersonal perkuliahan atau pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui aplikasi *Zoom* ini banyak terjadi hambatan atau kendala yang terjadi di lapangan.

Seperti yang diungkapkan oleh kelima narasumber, banyak sekali hambatan atau kendala lain seperti jaringan internet yang lemah dan lebih boros untuk pemakaian kuota internet.

“ya untuk pengambatnya ini banyak. Kuota lebih cepat habis dari biasanya, ya bisa dua kali lipat ya jadi boros di kuota terus di hp, hp nya ada yang gak bisa buat *download* aplikasi *Zoom* karena tidak mencukupi memorinya, ya itu semua terkait fasilitas dari mahasiswa, kurang nyaman aja gak enak, gak niat jadinya, kurang maksimal, ya biasanya kan kita datang di kelas duduk mendengarkan, lah ini kan masih bisa makan, bisa tiduran masih bisa bales *chat*, lihat ig (Instagram) kan gak fokus jadinya.”<sup>84</sup>

Dwi Handoko mengungkapkan pendapatnya tentang hambatan yang terjadi saat pembelajaran daring melalui aplikasi *Zoom*. Salah satunya kuota internet menjadi boros dari pemakaian biasanya bahkan dua kali lipat. Terkadang ada fasilitas berupa *handphone* yang tidak memadai untuk mengunduh aplikasi tersebut dan yang paling

---

<sup>84</sup> Handoko, *wawancara*, 18 September 2021.

dikeluhkan yaitu masalah keefektifan, pembelajaran menjadi kurang maksimal karena bisa ditinggal dengan kegiatan lain.

“kalo faktor penghambatnya ya mungkin sinyal internet ya, karena disini termasuk desa, jadi untuk penggunaan aplikasi *Zoom* memakan sinyal yang besar agar video tidak terjeda dan lambat”<sup>85</sup>

Menurut Azizah, faktor penghambat adalah sinyal internet, karena aplikasi *Zoom* untuk pembelajaran atau kuliah secara daring membutuhkan koneksi internet yang stabil dan cukup kuat karena durasi waktu untuk penggunaan aplikasi *Zoom* adalah empat puluh lima menit, apalagi rumah Azizah yang tergolong masuk desa Slawu.

Berbeda dengan Imroni Yusuf yang rumahnya Tegal Besar dan termasuk dalam kota berpendapat lain.

“faktor penghambatnya tentu kuota, terus mempersiapkan sinyal, namanya sinyal kadang gak tentu ya mas, kalau waktu hujan itukan kadang naik kadang turun, itu sinyal meski di kota apalagi di pedesaan. Terus penghambatnya lagi itu sih, emm kurangnya sosialisasi penggunaan dari aplikasi *Zoom* sih mas, karena kita kan awal- awal kuliah itu yaudah suruh *download* aja aplikasinya kita dikasih *link*nya, jadi kita mempelajari aplikasi tersebut otodidak. Tugas juga lebih banyak, minim praktek dilapangan, apalagi saya kan daring ini sudah semester tujuh, seharusnya kan lebih banyak praktek daripada teori, nah dengan adanya pandemi dan kuliah secara daring menggunakan *Zoom* ini kita dapat teori, teori, teori gaada prakteknya dan itu teori tugas teori tanpa praktek, ya kita jadi gak ada keahlian sih mas. Harusnya semester akhir itu banyak praktek ketimbang teorinya”<sup>86</sup>

Imron menilai, bahwa penggunaan aplikasi *Zoom* itu meski di kota tetapi kalau hujan pun sinyal menjadi terganggu. Faktor penghambat lain menurut Imron, kurangnya sosialisasi akan aplikasi tersebut yang

<sup>85</sup> Azizah, *wawancara*, 19 September 2021.

<sup>86</sup> Imroni Yusuf, *wawancara*, 19 September 2021.

digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh, tugas menjadi lebih banyak dan minimnya praktek di usia semester akhir yang seharusnya banyak praktek-praktek di lapangan, kini harus melalui aplikasi *Zoom* saja.

“kalau masalah penghambat ya jaringan sih, itu masuk penghambat, tidak bisa dipungkiri setiap orang mempunyai kekuatan jaringan masing-masing gitu, jadi itu ya masuk penghambat kalau keadaan demikian saya rasa kurang efektif, cuman balik lagi, kalau misalnya memang dibutuhkan kayak komunikasi yang intens kayak penjelasan sebuah teori ya saya rasa memang diperlukan itu tingkat koneksi yang baik, ya itu penghambat beneran sih komunikasi dalam perkuliahan yang dilakukan daring. Untuk faktor penghambatnya sendiri, saya rasa *zoom* itu, emm aplikasi yang gimana ya, kurannng kondusif memang, kamera dituntut untuk selalu menyala tapi ada juga yang dimatikan lalu mahasiswanya menghilang mungkin tidur atau ditinggal kemana gitu.”<sup>87</sup>

Sama seperti narasumber lain, menurut Enggar yang menjadi penghambat adalah sinyal internet yang lemah, tidak bisa dipungkiri karena aplikasi *Zoom* membutuhkan koneksi internet, jadi kalau sinyal menjadi halangan itu sudah wajar, apalagi jumlah pemakai yang cukup banyak menjadi sangat terhambat. Apalagi jika menggunakan aplikasi *Zoom* ini, audiens bisa saja meninggalkan nama tanpa foto atau wajah dari mahasiswa tersebut, jadi tidak bisa diketahui pasti jika foto atau wajah tidak muncul di layar, apakah mahasiswa tersebut benar-benar mengikuti perkuliahan atau hanya menipkan nama. Sedangkan pada kenyataannya mahasiswa tersebut malah meninggalkan forum, mungkin saja tertidur atau ditinggal melakukan aktivitas lain.

---

<sup>87</sup> Enggar Prasetyo, *wawancara*, 20 September 2021.

Enggar juga menambahkan banyak kekurangan aplikasi *Zoom* ini, salah satunya masalah durasi waktu yang tersedia jika aplikasi *Zoom* itu gratis atau dalam masa uji coba, suasana tidak kondusif karena suara dan video yang dilakukan serentak oleh banyaknya mahasiswa yang menjadi audien jika tidak terkoordinasi dengan baik.

“kekurangannya *Zoom* itu kalau masih uji coba atau *trial* itu saya bilang *Zoom* gratisan kalau itu, lah itu hanya diberi waktu empat puluh lima menit, sedangkan sks perkuliahan normal nya itu bisa sampai satu jam setengah sampai dua jam, ya mau gak mau harus mempersingkat waktu. Gimana caranya, dengan waktu itu yang tersedia dalam aplikasi *Zoom* itu kita harus emm menggunakan komunikasi interpersonal yang padat dan jelas kayak gitu loh. Jadi tergantung pemahaman masing-masing kalo misalnya emm kayak gitu, ada kan beberapa orang yang satu kali dijelaskan langsung nyantol lah dengan penjelasan yang padat singkat itu, ada juga yang beberapa emm dengan kata kata tertentu masih kurang paham gitu loh, ada istilah yang harus dipahami tidak hanya dengan sekali ucap itu sih yang membuat menjadi penghambat kalo pake *Zoom*, apalagi kana ada beberapa mahasiswa yang jaringannya kurang, otomatis kan yaitu tadi kayak delay ada yang tidak bisa mendengar suara dari dosennya ada juga yang tidak emm tidak bisa konek ke aplikasinya.”<sup>88</sup>

Muzammil sebagai narasumber yang rumahnya berada jauh di pelosok desa Karangpring, ia juga berpendapat bahwa hal yang menjadi faktor penghambat adalah masalah sinyal internet yang hampir susah dicari jika tidak keluar rumah dan mencari sinyal diluar rumah. Karena sudah dibahas di atas, bahwa penggunaan aplikasi *Zoom* ini mmbutuhkan sinyal yang cukup bagus untuk penggunaannya.

“faktor penghambat sendiri terutama itu jaringan mas, kenapa saya bilang jaringan, yaitu saya tuh kan rumahnya jauh di pegunungan juga di pedesaan daerah Karangpring, jauh dari kota. Disini mau pake kartu apapun susah untuk jaringan internet, jadi kalau cuman via WA bisa

<sup>88</sup> Enggar Prasetyo, *wawancara*, 20 September 2021.

lah memungkinkan, cuma kalo kuliah pake *Zoom* ini kita itu harus berusaha cari tempat yang agak mendukung di warung atau di tempat yang ada *wifi* nya. Untuk dirumah sendiri gabisa efektif soalnya kelemahan jaringan, masalah kuota juga sangat boros mas.”<sup>89</sup>

Faktor penghambat menurut Windy yaitu,

“Kalau penghambatnya sih menurut saya lebih boros ke biaya operasionalnya, karena masih harus beli kuota yang pemakaiannya lebih dari normal.”<sup>90</sup>

Windy mengatakan bahwasannya perkuliahan yang dilakukan secara daring itu lebih boros biaya untuk membeli kuota internet.

Berbeda dengan Udin yang mengatakan faktor penghambatnya adalah masalah jaringan atau sinyal karena lokasi rumahnya yang di pedesaan.

“Karna kurangnya jaringan bagi mahasiswa yang tidak memakai *WiFi* dan lokasi terpencil atau pedesaan, dan juga adanya hp mahasiswa yang batrainya sering *lowbat*”<sup>91</sup>

Tidak hanya jaringan yang menjadi faktor penghambat, tetapi ponsel yang digunakannya juga sering *lowbat* atau baterai lemah.

Faktor penghambat menurut Kun Wazis, sinyal yang buruk membuat komunikasi interpersonal menjadi sulit diterima dengan baik.

“faktor penghambat jika ada kendala sinyal yang kurang bagus, sehingga suara tidak terserap dengan baik.”<sup>92</sup>

Sedangkan menurut Abdul Choliq Baya mengatakan :

“yang sering menjadi persoalan jika komunikasi interpersonal melalui zoom ini, antara lain adalah sinyal, sinyal dari pengguna ini yang sering dijadikan alasan, sinyal yang tidak stabil lah kemudian tidak bisa mengikuti dengan seksama, tidak bisa mengikuti secara normal dan ini tentu menjadi kendala dalam pembelajaran.”<sup>93</sup>

<sup>89</sup> Ahmad Muzamil, *wawancara*, 21 September 2021.

<sup>90</sup> Windy, *wawancara*, 12 Maret 2022.

<sup>91</sup> Udin, *wawancara*, 12 Maret 2022.

<sup>92</sup> Kun Wazis, *wawancara* 21 Juni 2022

<sup>93</sup> Abdul Choliq Baya, *wawancara* 21 Juni 2022

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti, ditemukan bahwa komunikasi interpersonal pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Zoom* pada mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di masa pandemi covid – 19 adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi Interpersonal Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *Zoom* Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Di Masa Pandemi Covid – 19.

- a. Perlunya komunikasi interpersonal yang efektif antar mahasiswa khususnya dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Zoom*.

Komunikasi merupakan suatu komponen penting dalam kehidupan sehari-hari manusia, terlebih pada mahasiswa saat melakukan perkuliahan baik secara tatap muka maupun secara daring. Jika komunikasi tidak berjalan dengan baik, maka akan terjadi kesalahpahaman dalam menyampaikan maupun menerima pesan.

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, membuat sistem perkuliahan dilakukan secara jarak jauh menggunakan aplikasi pembelajaran daring agar terhindar dari kerumunan guna mencegah penyebaran virus yang melanda.

Pembelajaran daring yang digunakan mahasiswa fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan cara menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, yaitu suatu aplikasi pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan jarak dan



waktu yang bisa diatur sendiri. Dalam pembelajaran daring tersebut, sangat dibutuhkan komunikasi interpersonal yang efektif, mahasiswa fakultas dakwah diharapkan dapat menggunakan waktu tersebut dengan baik agar hasil yang didapat maksimal. Berbeda dengan saat perkuliahan dilakukan secara tatap muka dikelas, kali ini perkuliahan dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi sebagai media.

Interaksi dalam masyarakat sosial memutuskan tempat terjadinya interaksi dan proses interaksi dilakukan dengan cara bagaimana. Berbeda dengan interaksi sosial dalam masyarakat maya, dalam masyarakat maya proses terjadinya interaksi dan komunikasi berlokasi di intranet. Interaksi yang dilakukan tentu terbatas bagi penggunaannya yang masuk kedalamnya, misal berinteraksi dengan teman satu lembaga.<sup>94</sup>

Mahasiswa khususnya Fakultas Dakwah yang menjadi narasumber mengeluhkan komunikasi interpersonal yang kurang efektif, faktanya dilapangan peneliti menemukan narasumber yang mengeluh akan pembelajaran atau kuliah daring menggunakan aplikasi *Zoom*, karena kondisi dan situasi yang tidak kondusif dalam satu forum terdapat banyak yang menjadi audien atau peserta. Belum lagi jika ada kendala seperti sinyal internet yang kurang baik, fasilitas *handphone* yang kurang memadai, dan dari audien sendiri

---

<sup>94</sup> Nurudin, *Perkembangan Teknologi Komunikasi*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), hal 165.

yang tidak dapat kondusif saat perkuliahan berlangsung. Ketidapkahaman materi menjadi masalah dalam perkuliahan daring, mahasiswa tidak bisa leluasa bertanya, karena dibatasi dengan waktu yang ada. Jangankan perkuliahan dilakukan secara daring, kadang perkuliahan yang dilakukan secara tatap muka masih terjadi ketidapkahaman materi.

Dalam komunikasi interpersonal, terdapat faktor-faktor yang dapat menumbuhkan komunikasi, diantaranya adalah percaya, faktor yang paling mempengaruhi adalah kepercayaan (*trust*). Diantara faktor percaya ada menerima, empati dan kejujuran. Faktor lain yang dapat menumbuhkan komunikasi interpersonal adalah sikap suportif dan sikap keterbukaan.<sup>95</sup>

Komunikasi interpersonal bisa efektif jika pesan diterima dan dipahami seperti apa yang dimaksud oleh pengirim pesan. Menurut Komar, komunikasi interpersonal bisa efektif jika ada ciri keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan.<sup>96</sup>

Jadi menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, komunikasi interpersonal yang terjadi saat pembelajaran yang dilakukan daring sebenarnya sudah efektif, yang di maksud efektif adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring lebih mudah, hemat biaya dan waktu serta efisien dan terpercaya. Namun, setiap

---

<sup>95</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar). Hal 41-43.

<sup>96</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Grasindo.2008) Hlm. 36.

mahasiswa mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing untuk menghadapi perkuliahan daring tersebut.

- b. Pembelajaran daring dengan komunikasi interpersonal ini disebut sebagai inovasi dalam pendidikan untuk tantangan di zaman modern yang serba digital sebagai sumber pembelajaran yang variatif. Keberhasilan dari penggunaan media ini tergantung dari mahasiswa dan dosen yang menjalankannya.

Belajar dengan sistem ini dapat memberikan manfaat untuk dosen dan mahasiswa. Untuk mahasiswa, dalam sistem ini tidak mengharuskan mereka untuk hadir dan datang ke kelas. Dalam sistem ini juga membantu mahasiswa untuk membentuk kepribadian dan kemandirian belajar dan saling meningkatkan komunikasi serta interaksi antar mahasiswa. Sedangkan untuk dosen, sistem pembelajaran daring ini dapat memberikan pengalaman dan inovasi untuk kedepannya dengan mengubah gaya mengajar dan menyampaikan materi perkuliahan. Dalam hal ini juga memberi manfaat dan peluang lebih untuk dosen menilai serta mengevaluasi progres setiap individu dari mahasiswanya secara efisien dan fleksibel. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan aplikasi sebagai media untuk menunjang pembelajaran daring.

Namun, jika secara proses komunikasi interpersonal pembelajaran daring ini tidak seperti yang diharapkan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa fakultas dakwah. Secara teknis komunikasi interpersonal dengan pembelajaran daring ini membuat mahasiswa kebingungan dengan

materi yang diberikan oleh mahasiswa yang sedang presentasi atau dosen yang sedang menjelaskan dikarenakan terdapat faktor penghambat, hal tersebut saling berketerkaitan antara proses pembelajarannya dan teknis dilapangan saat komunikasi interpersonal ini berlangsung karena pembelajaran ini dilakukan secara daring melalui aplikasi Zoom, tentu tidak seperti pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di kelas.

2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Zoom* pada mahasiswa fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

a) Pembelajaran yang dilakukan secara daring, membuat mahasiswa harus pintar dalam proses interaksi komunikasi interpersonal. Palsanya, mahasiswa dituntut untuk selalu aktif dan mandiri dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui aplikasi *Zoom*, mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan

adanya hal ini, karena masih dalam pandemi virus corona atau covid-19, mau tidak mau mahasiswa harus belajar dan mencari bahan materi sendiri secara mandiri dengan cara salah satunya melalui interaksi komunikasi interpersonal antar mahasiswa lain yang searah dan satu tujuan.

Dalam pembelajaran yang dilakukan daring ini tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat didalamnya. Faktor pendukung dan penghambat bisa saja muncul dari situasi seperti ini. Salah satu faktor

pendukung komunikasi interpersonal melalui pembelajaran secara daring dapat dilakukan oleh mahasiswa melalui fasilitas *gadget* atau *handphone* yang perkembangannya semakin canggih, sehingga mudah dijangkau dalam waktu dan tempat yang berbeda sekaligus. Faktor pendukung lainnya, mahasiswa dapat tinggal di rumah dengan memanfaatkan banyak waktu untuk berkreasi, berinovasi dan berkarya sesuai bidang masing-masing. Faktor pendukung yang selanjutnya, mahasiswa lebih diuntungkan dengan lebih hemat waktu dan biaya untuk perkuliahan yang dilakukan di rumah tanpa harus keluar rumah.

- b) Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat lain seperti masalah jaringan internet yang buruk, mungkin karena mahasiswa tersebut tinggal di pedesaan yang jauh dari kota, atau bisa juga karena faktor cuaca seperti hujan petir disertai angin. Faktor penghambat lain yaitu masalah penggunaan kuota internet lebih boros dari biasanya sebelum adanya perkuliahan yang dilakukan secara daring melalui aplikasi *Zoom*, karena aplikasi tersebut memakan cukup banyak kuota. Faktor penghambat bisa datang dari mahasiswa itu sendiri, karena ketidakpahaman akan materi yang diberikan, dan komunikasi interpersonal yang tidak bisa berjalan dengan baik antar mahasiswa lain.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Bagaimana komunikasi interpersonal yang digunakan saat perkuliahan atau pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *Zoom* pada mahasiswa fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq kurang maksimal dan efektif, sering terjadi kesalahpahaman materi perkuliahan, diantaranya seperti mahasiswa yang kurang paham akan materi yang dijelaskan, situasi dan kondisi yang tidak kondusif, tidak terbiasa dengan adanya pembelajaran yang dilakukan secara daring, hingga mahasiswa merasa jenuh karena harus berhadapan dengan layar *handphone* atau laptop dan komputer yang berlangsung lama sehingga mahasiswa sendiri tidak bisa fokus kepada materi yang diberikan.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal saat pembelajaran daring melalui aplikasi *Zoom*, faktor pendukung yaitu, mahasiswa Fakultas Dakwah sudah mempunyai *gadget* seperti laptop dan *handphone* serta fasilitas pendukung lainnya. Faktor penghambat yang sering di keluhkan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah saat melakukan perkuliahan secara daring yaitu ketidakpahaman materi dan sering terjadi kesalahpahaman antara dosen dan mahasiswa, masalah biaya untuk membeli kuota dan koneksi internet, yang tidak semua mahasiswa Fakultas Dakwah berada didalam kota, faktor cuaca

juga menjadi hambatan bagi mahasiswa yang rumahnya berada di kota jika hujan lebat disertai petir maka koneksi internet akan terganggu dan tidak stabil, dan lebih boros dalam penggunaan kuota internet. Sehingga komunikasi interpersonal dengan pembelajaran jarak jauh menjadi terhambat.

### **B. Saran**

1. Pihak kampus memberikan bantuan berupa fasilitas penyaluran kuota internet secara gratis bagi mahasiswa yang kurang mampu.
2. Pihak kampus memberikan kebijakan khusus untuk mahasiswanya yang tinggal di pelosok desa yang terkendala sinyal internet.
3. Dosen dan mahasiswa membuat sebuah keputusan yang disepakati bersama terkait kuliah yang dilakukan secara daring melalui aplikasi *Zoom*.
4. Dosen dan mahasiswa terkait diharapkan agar dapat lebih semangat lagi dan termotivasi untuk mengembangkan pembelajaran daring yang dilakukan melalui media aplikasi *Zoom* dan media lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda Karya.*
- A. Supratik, *komunikasi antar pribadi tinjauan psikologis (Yogyakarta:kanisius,1995).*
- Ali Sadikin, Afreni Hamidah, “*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*”. *Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol.6 No. 02 (Tahun 2020).
- Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta:Citra Aditya bakti,1997).
- Al-qur’an dan terjemahan. Departemen Agama Republik Indonesia. Q.S Asy-Syura : 51
- Al-qur’an dan terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia. Q.S An- Nisa’ : 63
- Corona Virus Desease, *Https:// En. Wikipedia .Org /Wiki /Corona virus\_Desease \_2019* (13 Mei 2020)
- Dani Haqien & Aqilah Afiiyadiyah Rahman, *Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19*, *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*, Vol 5 No. 1 Tahun 2020.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008).
- Eko Harry Susanto, *Komunikasi Manusia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018).
- Eko Harry Susanto, *Komunikasi Manusia Teori dan Praktek Dalam Penyampaian Gagasan* (Jakarta:Mitra Wacana Media, 2018).
- Eman Supriatna, *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam*, *Jurnal Social Dan Budaya Syar’i Fsh Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 7, No.6.
- Friska Roviandri, *Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap system Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*” (PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung), 2021.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 2004.
- Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah* (Malang: UMM Pers, 2010).



Junita Monica dan Dini Fitriawati, *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol IXNo.2 Tahun 2020.

Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, *Undang- Undang No.15 Tahun 2020 Tentang Pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus Disease (Covid-19)*.

Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2017).

Marta Wijayanengtiyas Dyva Claretta, “*Persepsi Mahasiswa Surabaya Tentang Kuliah Online Saat Pandemi Covid-19*”(UPN Veteran Jawa Timur: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 9 No 1), 2020

Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. 992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.

Mursyid Kasmir, *Implementasi zoom, Google Classroom dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring(Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris*, Jurnal AKSARA Public, Vol 4 No. 2 Tahun 2020.

Nabila Hilmy Zhafira SM.,MBA, dkk., “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19*”. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol. 4 No. 1 (Tahun 2020) .

Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA).

Nurudin, *Perkembangan Teknologi Komunikasi*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018).

Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung:CV. Remaja Rosda Karya,1986).

Onong. Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

Onong. Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017).

Pohan, A. E. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (CV.SARNU UNTUNG).

Prof. Dr, Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Richard West dan Lynn H. Tunner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Buku 1 Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013).

Saifuddin Zuhri “*Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa*” (Ilmu Komunikasi-Fisip Universitas Swadaya Gunung Jati) 2020

Stanley J. Baran, Dennis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa Edisi 5*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2018).

Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta:Graha Ilmu. 2010.

Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. COVID-19: Perspektif Pendidikan*.

Wahyu Aji, Fatma Dewi, “*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (April 2020).

Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* ( Jakarta: PT Grasindo, 2008).

Wisnoe Moerti, “*Data Terkini Covid-19 di Indonesia November 2020,*” *Merdeka.com*, 28 November 2020.

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Untuk Pendidikan Dan Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

Zikri. Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer* (Depok: Kencana, 2017).

<http://fdakwah.iain-jember.ac.id>

<https://trikinet.com/post/apa-itu-zoom>

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Adhi Priyo Sembodo  
Nim : D20171086  
Prodi / Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul "Komunikasi Interpersonal Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Zoom Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad SiddiqJember Di Masa Pandemi Covid-19" adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 30 Desember 2021  
saya yang menyatakan



Mohammad Adhi Priyo Sembodo  
NIM. D20171086

### Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Komunikasi Interpersonal Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Zoom Meeting Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Dimasa Pandemi Covid – 19.	Komunikasi Interpersonal	Praktek dilapangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian</li> <li>• Unsur</li> <li>• Fungsi dan Tujuan</li> <li>• Proses</li> <li>• Ciri – ciri</li> <li>• Bentuk</li> <li>• Sifat</li> <li>• Faktor pendukung dan Penghambat</li> </ul>	<p><b>Primer :</b> Mahasiswa dan Dosen Fakultas Dakwah</p> <p><b>Sekunder :</b> Buku, Jurnal, Internet</p>	<p><b>Pendekatan Penelitian :</b> Deskriptif Kualitatif</p> <p><b>Jenis Penelitian :</b> Penelitian Lapangan</p> <p><b>Lokasi Penelitian :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember</li> <li>• Tempat Tinggal Masing-Masing Mahasiswa</li> </ul>	<p>1. Bagaimana Komunikasi Interpersonal Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Zoom Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Dimasa Pandemi Covid - 19?</p> <p>2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Komunikasi Interpersonal bagi pemahaman mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember saat</p>
	Pembelajaran Daring	Penerapan menggunakan media	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komponen</li> <li>• Manfaat</li> <li>• Tantangan</li> </ul>	<p><b>Metode</b></p>		

	Aplikasi Zoom	Praktek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara penggunaan</li> <li>• Kelebihan</li> <li>• Kekurangan</li> </ul>	<b>Pengumpulan Data :</b> a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi	perkuliahan dilakukan secara daring?
		Macam – macam mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prodi KPI</li> <li>• Prodi PMI</li> <li>• Prodi MD</li> </ul>		
		Dampak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian</li> <li>• Gejala</li> </ul>		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 336/Un.22/6.a/PP.00.9/02/2022 28 Januari 2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Mohammad Adhi Priyo Sembodo  
NIM : D20171086  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Komunikasi Interpersonal Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Zoom Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Masa Pandemi Covid-19"



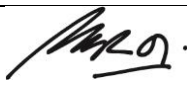
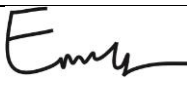
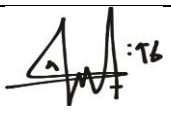


Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Siti Raudhatul Jannah



### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	18 September 2021	Wawancara Bersama Dwi Handoko	
2.	19 September 2021	Wawancara Bersama Azizah Nur Jamilah	
3.	19 September 2021	Wawancara Bersama Imroni Yusuf	
4.	20 September 2021	Wawancara Bersama Enggar Prasetyo	
5.	21 September 2021	Wawancara Bersama Ahmad Muzammil	
6.	12 Maret 2022	Wawancara Bersama Windy Aulia Novita Sari	
7.	12 Maret 2022	Wawancara Bersama Taqiyudin Kholik	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Untuk Mahasiswa Fakultas Dakwah

1. Bagaimana penggunaan komunikasi interpersonal pembelajaran daring menggunakan media aplikasi *Zoom*?
2. Seberapa efektif komunikasi interpersonal saat pembelajaran yang dilakukan secara daring?
3. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal saat pembelajaran daring?

### B. Untuk Dosen Fakultas Dakwah

1. Bagaimana penggunaan komunikasi interpersonal saat pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Zoom*?
2. Seberapa efektif komunikasi interpersonal saat pembelajaran daring yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat saat kuliah daring menggunakan *zoom*?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**DOKUMENTASI**

Kegiatan perkuliahan secara daring dengan *Zoom* (Imron, KPI)



Kegiatan perkuliahan secara daring dengan *Zoom* (Muzammil, MD)



Kegiatan perkuliahan secara daring dengan *Zoom* (Windy, PSI )

**BIODATA PENULIS****A. Biodata Pribadi**

Nama : Mohammad Adhi Priyo Sembodo  
 NIM : D20171086  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 28 Agustus 1998  
 Alamat : Jl. Kenanga V/8. RT 01 RW 019 Kelurahan  
 Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates,  
 Kabupaten Jember, 68131.  
 Agama : Islam  
 Status : Belum Menikah  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 No.Hp : 082137779587  
 E-mail : [adhipriyo1@gmail.com](mailto:adhipriyo1@gmail.com)

**B. Riwayat Pendidikan**

SD : MIMA KH. Shiddiq Jember  
 SMP Jember : Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2  
 SMA : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember  
 Kampus Kuliah : Universitas Islam Negeri Kiai Haji  
 Achmad Siddiq Jember